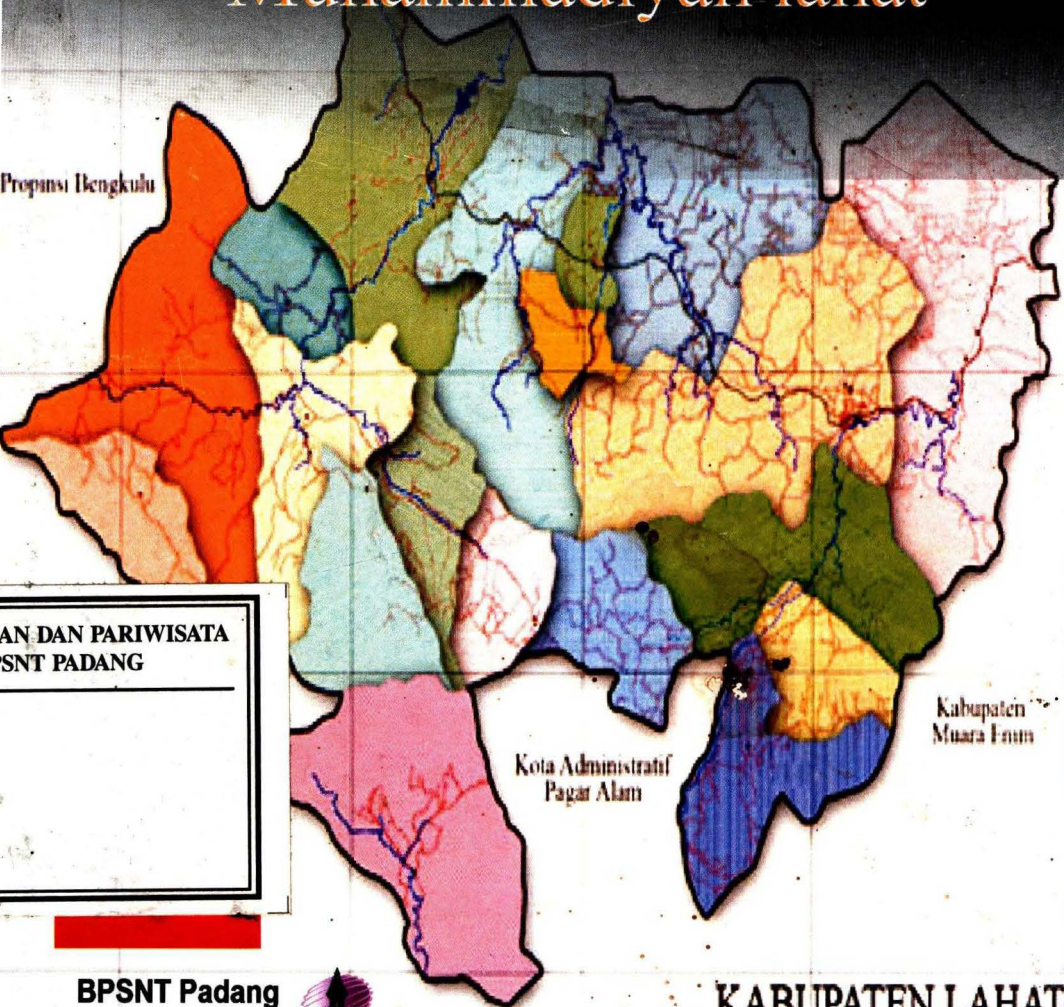


EFRIANTO

DUNIA PENDIDIKAN DI KABUPATEN LAHAT

“Dinamika Lembaga Pendidikan
Muhammadiyah lahat”



BPSNT Padang
Press



KABUPATEN LAHAT



DUNIA PENDIDIKAN DI KABUPATEN LAHAT
"Dinamika Lembaga Pendidikan
Muhammadiyah Lahat"

DUNIA PENDIDIKAN DI KABUPATEN LAHAT

"Dinamika Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Lahat"

Oleh :
EFRIANTO.A



**Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
BPSNT PADANG
2011**

Efrianto.A & Drs. Seno
DUNIA PENDIDIKAN DI KABUPATEN LAHAT
"Dinamika Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Lahat"
©2011 BPSNT Padang
Cetakan Pertama: November 2011

Hak Penerbitan Pada BPSNT Padang
*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan
cara apapun termasuk dengan cara penggunaan mesin
fotokopi, scan, photo, dan lain-lain tanpa izin sah dari penulis
dan atau penerbit (UU No. 19 tahun 2002)*

Editor:
Dr. Mhd. Nur, M.S
Desain Cover:
Rois Leonard Arios
Lay-out isi:
CV. Faura Abadi
Percetakan:
CV. Faura Abadi
ISBN:
978-602-8742-42-9

Penerbit:
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang
Jl. Raya Belimbing No. 16 A Kuranji Padang
Sumatra Barat
Telp/faksmile: 0751-496181
www.bpsnt-padang.info
e-mail: surat@bpsnt-padang.info

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat-Nya maka penulisan laporan penelitian yang berjudul “Dinamika Lembaga Pendidikan Muhammadiyah: Studi Kasus Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Lahat” telah dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan buku ini, berkaitan dengan tugas yang diemban pada Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang, yaitu melakukan penerbitan buku yang berkaitan dengan kesejarahan tahun anggaran 2011.

Tulisan dalam buku ini menjelaskan tentang dinamika dunia pendidikan di Kabupaten Lahat, terutama sekolah-sekolah yang mendapat pengaruh keagamaan dengan fokus kajian lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat. Lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan sekolah pertama yang didirikan oleh kalangan umat Islam di Kabupaten Lahat dengan didirikannya Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah pada tahun 1933. Pada awal berdirinya Lembaga pendidikan Muhammadiyah, lembaga ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat di Kabupaten Lahat, namun dalam perkembangan selanjutnya sekolah ini cenderung bergerak mundur. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkurangnya jumlah siswa dan tidak ada perubahan yang signifikan tentang sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Muhammadiyah Kabupaten Lahat.

Kajian “Dinamika Lembaga Pendidikan Muhammadiyah: Studi Kasus Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Lahat” sesungguhnya belum sempurna. Masih banyak aspek lain yang belum dibahas karena keterbatasan sumber. Semoga kajian ini dilanjutkan oleh para peneliti yang berminat tentang kajian tentang perkembangan dunia pendidikan dan persoalan tentang lembaga pendidikan berbasis keagamaan di Kabupaten Lahat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Nurmatias, selaku pimpinan BPSNT Padang, yang telah banyak memberikan saran dan input. Demikian juga dengan nara sumber yaitu Bapak Syamsul Hadi, Bapak Jasrul, Bapak Rasyid Najib, Bapak Nasution serta pihak-pihak terkait yang tidak bisa dituliskan satu persatu, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian ini.

Kami menyadari bahwa tulisan dalam buku ini masih ada kekurangan yang belum sesuai harapan. Pepatah mengatakan bahwa “tidak ada gading yang tidak retak”, tidak ada pula karya yang sepenuhnya sempurna. Dalam hal ini kami selaku tim sudah berusaha semaksimal mungkin. Namun yang pasti laporan ini masih memiliki kekurangan yang perlu dibenahi di masa yang akan datang. Kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi penyempurnaan tulisan ini.

Akhirnya harapan kami semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah senantiasa membalasi segala usah kita Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

**SAMBUTAN DIREKTORAT JENDERAL NILAI BUDAYA,
SENI DAN FILM
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

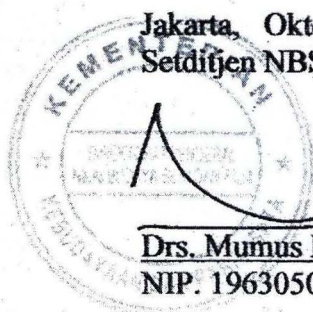
Diiringi puji dan syukur, Saya menyambut gembira atas terbitnya buku tentang ***Dinamika Lembaga Pendidikan Muhammadiyah : Studi Kasus Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Lahat***. Buku ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh staf fungsional Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) Padang yang kemudian disempumakan kembali oleh penulisnya sehingga hadir di tangan pembaca dalam bentuk buku.

Pada konteks sejarah, Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat merupakan lembaga pertama yang didirikan oleh kalangan umat muslim. Lembaga sosial keagamaan ini telah terbukti berpengalaman dalam mengelola dunia pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Bahkan, dalam konteks yang lebih luas Muhammadiyah berperan aktif dalam upaya terciptanya masyarakat muslim Indonesia. Oleh karena itu, terjadinya persaingan dan pertentangan antara berbagai lembaga pendidikan di Kabupaten Lahat, khususnya yang melibatkan lembaga pendidikan Muhammadiyah, harus dihindarkan. Disamping itu, lembaga pendidikan Muhammadiyah Kabupaten Lahat perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan sembari melakukan pembenahan kelembagaan, sehingga tampil sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan yang mengedepankan, tentunya tanpa mengabaikan terjadinya perkembangan dalam dunia pendidikan pada umumnya.

Mudah-mudahan dengan terbitnya buku ini dapat menambah wawasan, membuka cakrawala berfikir serta memperkaya khasanah referensi ilmiah pembaca, khususnya terkait dengan Dinamika Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Kabupaten Lahat.

Jakarta, Oktober 2011

Setdijen NBSF,



Drs. Mumus Muslim, MM.

NIP. 19630502 198403 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
KATA SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.4. Kerangka Analisis	7
1.5 Metode dan Bahan Sumber.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II KABUPATEN LAHAT	 11
2.1 Sejarah Terbentuknya Kabupaten Lahat.....	11
2.2 Topografis dan Monografis.....	18
2.3 Sosial Budaya	26
2.3.1 Sistem Kekerabatan	26
2.3.2 Sosial Budaya.....	28
 BAB III PROFIL YAYASAN PENDIDIKAN BERBASIS KEAGAMAAN.....	 32
3.1 Gambaran Umum Dunia Pendidikan.....	32
3.2 Lembaga Pendidikan Keagamaan atau Berbasis Agama	41
3.2.1 Yayasan Tarakanita	42
3.2.2 Lembaga Pendidikan Al Kauts.....	46
3.2.3 Yayasan Takwa	47
3.2.4 Muhammadiyah	48
3.2.5 Yayasan Xaverius	50
3.2.6 Yayasan As-Shomadiyah	51

BAB IV DINAMIKA LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH	54
4.1 Muhammadiyah	54
4.2 Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.....	62
4.3 Dinamika Lembaga Pendidikan Muhammadiyah	75
4.4 Respon Orang Tua.....	81
BAB V KESIMPULAN	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR INFORMAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Nama –Nama Bupati Kabupaten Lahat.....	14
Tabel 2 : Nama Kecamatan, Tinggi Dari Permukaan Laut dan Jarak Dari Ibukota Kabupaten.....	20
Tabel 3 : Nama Kecamatan, Luas Kecamatan Dan Ibukota Kecamatan	21
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Kabupaten Lahat Tahun 2003-2005	22
Tabel 5 : Nama Kecamatan, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Kepadatan	23
Tabel 6 : Sekolah, kelas, murid dan guru taman kanak-kanak di kabupaten lahath tahun 2006	33
Tabel 7 : Banyaknya Sekolah Dasar Menurut Statusnya Tahun 2006.....	34
Tabel 8 : Murid Dan Guru SMP Negeri Dan Swasta menurut Kelas Tahun 2006	35
Tabel 9 : Banyaknya Sekolah Dan Siswa SMA Di Kabupaten Lahat Tahun 2006.....	36
Tabel 10 : Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru MIN/MIS	38
Tabel 11: Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru MTsN/MTsS Menurut Kelas	39

Tabel 12: Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru MAN/MAS	40
Tabel 13: Struktur Majelis Dikdasmen PDM Lahat Masa Bakti 2005 – 2010	64
Tabel 14 : Jumlah Siswa SD Muhamadiyah Lahat 4 Tahun terakhir.....	67
Tabel 15 : Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 2000– 2009	70
Tabel 16 : Jumlah Statistik Siswa SMA Muhammadiyah Lahat 1974 – 2009	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta Kabupaten Lahat	11
Gambar 2 : Logo Kabupaten Lahat	15
Gambar 3 : Gerbang TK dan SD Santa Yosef Yayasan arakanita	44
Gambar 4 : Gerbang Komplek Pendidikan Muhammadiyah	49
Gambar 5 : Plang Nama YPI As Shomadyah	52
Gambar 6 : Plang SD Muhammadiyah	65
Gambar 7 : Kepala SD Muhammadiyah.....	68
Gambar 8 : SMP Muhammadiyah	71
Gambar 9 : Plang SMA Muhammadiyah.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan *Institutet for Management Development* (IMD) tahun 2000, menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 47 negara dalam hal daya saing. Padahal Singapura berada pada posisi nomor 2 dan Malaysia serta Thailand masing-masing pada urutan ke-25 dan ke-23. Daya saing ditentukan oleh mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Ditinjau dari segi mutu SDM, Indonesia menduduki peringkat 46. SDM Indonesia ternyata kurang menguasai sains dan teknologi, dan kurang mampu secara manajerial. Dalam kedua hal ini Indonesia mendapat nomor urut 42 dan 44.¹

Sedangkan laporan *Human Development Indeks (HDI)* tahun 2004, menyebutkan Indonesia berada di urutan ke 111 dari 175 negara. Begitupun menurut majalah Asia Week tahun 2005 yang melakukan penelitian terhadap Universitas terbaik di Asia, dalam majalah ini disebutkan bahwa tidak satupun Perguruan tinggi di Indonesia masuk dalam 20 terbaik. Universitas Indonesia (UI) berada di peringkat 61 untuk kategori universitas multidisiplin, Universitas Gajah Mada (UGM) diperingkat 68, Universitas Diponegoro (UNDIP) diperingkat 77, Universitas Airlangga (UNAIR) diperingkat 75, sedangkan Insitut Teknologi Bandung (ITB) diperingkat 21 untuk universitas sains dan teknologi, kalah dibandingkan universitas nasional sains dan teknologi Pakistan².

Selain rendah dalam SDM, pola perilaku dan kepribadian pelajar Indonesia, ternyata jauh dari norma-norma

¹ J. Riberu "Revolusi Dunia Pendidikan di Indonesia" diambil dari Suara Pembaharuan Daily pada tanggal 30 November 2009

² Neneng Herawati "Wajah Buruk Dunia Pendidikan Indonesia" diambil dari www.duniapendidikan.wordpress.com pada tanggal 30 November 2009.

dan aturan yang terdapat dalam masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari tidak sedikit dari mereka yang tawuran antar sekolah atau antar perguruan tinggi, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, ataupun perilaku mereka yang sudah tergolong dalam tindak kriminal, seperti geng motor yang kebanyakan anggotanya masih berstatus pelajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi gagalnya pendidikan di Indonesia antara lainnya paradigma pendidikan nasional dan mahal nya biaya pendidikan. Diakui atau tidak sistem pendidikan yang berlaku saat ini adalah sistem pendidikan yang memisahkan antara pendidikan agama dari pendidikan umum. Hal ini dapat terlihat antara lain pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab VI tentang jalur jenjang dan jenis pendidikan bagian kesatu (umum) pasal 15 yang berbunyi "Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, advokasi, keagamaan, dan khusus. Adanya pembagian pendidikan umum dan keagamaan yang terdapat pada pasal tersebut memberikan gambaran bahwasanya pendidikan kita memang dikotomi."³

Pendikotomian pendidikan melalui kelembagaan dapat terlihat pada pendidikan agama, yakni pada madrasah-madrasah, institut agama, dan pesantren. Lembaga-lembaga tersebut dikelola oleh Departemen Agama. Sementara pendidikan umum melalui Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Kejuruan, serta Perguruan Tinggi dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan seperti ini tentu saja tidak akan melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan menjawab tantangan perkembangan melalui penguasaan sains dan teknologi sekaligus juga memiliki kepribadian berupa perilaku yang mulia.

Padahal tujuan pendidikan nasional sendiri adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

³ Ibid

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Saat ini mungkin tidak sedikit dari *output* peserta didik kita yang berhasil menguasai sains dan teknologi melalui pendidikan umum, namun tidak sedikit diantara mereka yang kurang memiliki kepribadian yang mulia.

Kondisi ini jelas kondisi yang mengkhawatirkan dalam perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia di masa depan. Pemisahan antara dunia pendidikan umum dan agama ternyata berdampak kurang baik bagi perkembangan anak didik pada masa depan. Berdasarkan laporan Departemen Pendidikan Nasional yang menyebutkan jumlah sekolah negeri mulai dari Taman Kanak-Kanan (TK) hingga perguruan tinggi berjumlah sebanyak 164.640, sedangkan sekolah swasta berjumlah 75.604.⁴ Sedangkan sekolah yang berada dibawah Departemen Agama berjumlah 19.094 yang berstatus sekolah negeri dan 28.000 berstatus sekolah swasta semua sekolah tersebut menyebar di 33 propinsi di Indonesia.

Provinsi Sumatra Selatan, memiliki 7.821 sekolah yang berada dibawah Dinas Pendidikan Nasional dengan rincian sekolah negeri berjumlah 5.570 dan swasta 2.251 yang menyebar di 17 Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan.⁵ Sedangkan jumlah sekolah yang dikelola oleh Departemen Agama di Propinsi Sumatera Selatan berjumlah 1.287 dengan rincian 226 sekolah negeri dan 1.061 sekolah swasta.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005 menyebutkan jumlah penduduk Kabupaten Lahat adalah 545751 jiwa yang tersebar di 19 Kecamatan.⁶ Untuk mendukung dan memajukan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat pemerintah dan swasta mendirikan sebanyak 670

⁴ Departemen Pendidikan Nasional " Data Nomor Pokok Sekolah Nasional" diambil dari www.depndinas.go.id pada tanggal 30 November 2009

⁵ Departemen Pendidikan Nasional " Rincian Data Nomor Pokok Sekolah Nasional Perpropinsi di Indonesia" diambil dari www.depndinas.go.id pada tanggal 30 November 2009

⁶ Laporan data Kependudukan Kabupaten Lahat diambil dari webset www.kablahat.go.id tanggal 30 November 2009.

sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Semua sekolah di Kabupaten Lahat memiliki peranan masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat. Baik sekolah yang didirikan oleh Pemerintah maupun swasta, atau lembaga pendidikan yang didirikan oleh lembaga yang berbasis keagamaan. Menarik untuk menceritakan dan mengeksplanasi bagaimana dinamika dunia pendidikan di Kabupaten Lahat terutama peranan sekolah berbasis agama atau sekolah yang dikelola oleh yayasan keagamaan dalam memajukan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaannya. Sejak itu struktur pemerintahan di Indonesia mulai dibentuk. Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1948, Kepres No. 141 Tahun 1950, PP Pengganti UU No. 3 Tahun 1950 menyebutkan bahwa Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan. Kabupaten ini pertama kali dipimpin oleh R. Sukarta Marta Atmajaya. Kemudian R. Sukarta Marta Atmajaya diganti oleh Surya Winata dan Amaludin. Pada tahun 1959 pemerintah mengeluarkan PP tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dalam Tingkat I provinsi Sumatra Selatan, Lahat resmi sebagai daerah Tingkat II Kabupaten Lahat.⁷

Tulisan tentang dunia pendidikan telah banyak dibaca dan ditemui. Tulisan tersebut menjelaskan perkembangan dunia pendidikan secara menyeluruh atau mencoba menjelaskan tentang dinamika yang terjadi di sebuah sekolah. Dalam konteks itulah buku ini menjelaskan sejauhmana Dinamika Dunia Pendidikan di Kabupaten Lahat, dengan fokus kajian tentang dinamika di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

⁷ Sejarah Pembentukan Kabupaten Lahat diambil dari www.kablahat.go.id pada tanggal 30 November 2009

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pembahasan buku ini dibatasi pada persoalan yang bersifat urgen, sehingga diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran ringkas Lembaga-lembaga pendidikan berbasis agama atau yang dikelola oleh yayasan keagamaan di Kabupaten Lahat ?
2. Kapanakah organisasi Muhammadiyah berdiri di Kabupaten Lahat ?
3. Bagaimanakah dinamika lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat ?
4. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap sekolah – sekolah yang dikelola oleh Muhammadiyah?.

Batasan spasial penulisan ini adalah Kabupaten Lahat, namun tulisan akan difokuskan di sekolah yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, terutama sekolah Muhammadiyah yang berada di Kota Lahat. Pemilihan sekolah ini didasari karena sekolah Muhammadiyah merupakan sekolah berbasis keagamaan (islam) termaju di Kabupaten Lahat, namun dalam perkembangan selanjutnya sekolah ini mengalami kemunduran, kondisi ini menarik untuk dijelaskan.

Batasan temporal penulisan ini diawali dengan tahun 1959 karena pada tahun tersebut Kabupaten Lahat, baru terbentuk. Sedangkan akhir tulisan ini adalah tahun 2009 dengan ditetapkannya SMA Muhammadiyah sebagai sekolah rintisan berstandar Nasional (RSBN). Sedangkan batasan substansi yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah gambaran umum sekolah berbasis agama di Kabupaten Lahat dan dinamika lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Buku ini menjelaskan bagaimana dinamika dunia pendidikan di Kabupaten Lahat dengan fokus kajian dinamika lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat. Kajian ini mengungkapkan tentang perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dibawah naungan Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Lahat. Buku ini menjelaskan tentang sekolah-sekolah yang berbasis agama atau dikelola oleh yayasan keagamaan di Kabupaten Lahat, serta respon masyarakat terhadap sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Lahat.

Buku ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat terutama generasi penerus, tentang dinamika lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam memajukan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat. Disamping itu buku ini juga bisa dimanfaatkan oleh kader dan pengurus Muhammadiyah dalam memajukan lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat. Sedangkan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lahat penelitian ini diharapkan bisa membantu memahami kondisi dunia pendidikan, serta mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi persoalan yang menghambat kemajuan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat.

D. Kerangka Analisis

Perkembangan pendidikan yang terus berubah dengan signifikannya membawa dampak berubahnya pola pikir dari para pendidik, dari pola pikir yang masih awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut perlu dilakukan sebuah kajian tentang bagaimana dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar "didik", Lalu kata ini mendapat awalan kata "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan

diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peranan pendidikan menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka dalam UUD 1945 diamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan, pengajaran dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang.⁸

Pendidikan bukanlah tanggung jawab semata-mata lembaga pendidikan. Pemerintah memiliki peranan yang penting dalam kemajuan pendidikan yang menghantarkan masyarakat berperadaban dan berilmu pengetahuan serta menjunjung moralitas kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan beragama. Akan tetapi, tidaklah cukup hanya berhenti pada pemerintah dan lembaga pendidikan. Masyarakat selalu menjadi subjek kehidupan yang sangat besar perannya dalam menentukan perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan yang bermoralitas tinggi dan berilmu pengetahuan.

Untuk mewujudkan apa yang diamanatkan oleh Undang - Undang, pemerintah dan pihak swasta yang

⁸ Yenni Absah "Peranan perguruan Tinggi di Indonesia" diambil dari www.damadi.com pada tanggal 8 Maret 2010.

beraung dibawah yayasan atau lembaga sosial, berusaha bahu membahu untuk mewujudkan hal tersebut. Jauh sebelum Indonesia merdeka, sekolah-sekolah yang dikelola oleh swasta atau yayasan telah menunjukkan perhatian yang lebih terhadap dunia pendidikan.

E. Metode Penelitian Dan Bahan Sumber

Sesuai dengan metode penelitian sejarah, tahap ini dimulai dengan tahap pertama yaitu pengumpulan data yang disebut *heuristik*. Tahap berikutnya adalah melakukan kritik terhadap data-data yang telah diperoleh baik melalui kritik ekstern maupun kritik intern, guna menjamin otensitas dan kredibilitas dari data. Setelah melalui tahap kritik, maka dilanjutkan dengan interpretasi dan penulisan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian perpustakaan dilakukan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Raden Patah Kota Palembang, Kantor Perpustakaan Kabupaten Lahat, Dinas Pendidikan Kabupaten Lahat, Perpustakaan Daerah Kabupaten Lahat dan Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah Lahat untuk mencari data-data primer seperti, arsip-arsip dan dokumen yang menyangkut masalah sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Lahat. Di samping itu sumber-sumber juga diambil dari dalam surat kabar lokal maupun nasional maupun *website*, serta laporan penelitian yang telah dilakukan oleh dinas-dinas terkait atau lembaga-lembaga lain. Dalam penelitian perpustakaan juga dicari sumber-sumber sekunder yang bisa menunjang penelitian ini.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan jalan wawancara, yang lazim dalam kajian sejarah kontemporer. Sejarah kontemporer menurut Nugroho Notosusanto adalah sejarah yang jarak kejadiannya relatif dekat dengan masa sekarang, sehingga para pelaku dalam suatu peristiwa banyak yang masih hidup dan bisa

diwawancarai.⁹ Wawancara ini akan lebih difokuskan kepada pihak yang terkait dengan sekolah dibawah Muhammadiyah, seperti dengan alumni Sekolah Muhammadiyah, guru di sekolah Muhammadiyah serta orang tua dari siswa di sekolah Muhammadiyah serta masyarakat umum yang memiliki pengetahuan tentang sekolah Muhammadiyah.

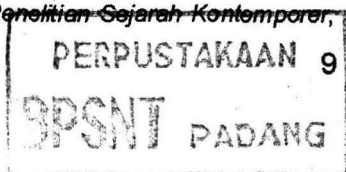
F. Sistematika Penulisan

Buku ini terdiri dari lima bab. Bab 1 menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menggambarkan kepada pembaca tentang bagaimana kondisi dunia pendidikan di Indonesia, perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh dunia pendidikan berbasis agama dengan studi kasus sekolah-sekolah dibawah naungan Muhammadiyah, sehingga membantu memberi pemahaman kepada pembaca tentang hasil penelitian ini.

Bab kedua membahas tentang Selayang Pandang Kabupaten Lahat. Bab ini terdiri dari Sejarah Berdirinya Kabupaten Lahat, Demografi dan Topografi Kabupaten Lahat serta kondisi sosial budaya. Selanjutnya menjelaskan tentang bagaimana kondisi dan keadaan daerah mulai dari proses berdirinya Kabupaten Lahat. Bab ini diharapkan bisa membantu pembaca dalam memahami daerah penelitian.

Bab III (tiga), menjelaskan Profil Lembaga Pendidikan berbasis keagamaan di Kabupaten Lahat. Bab ini terdiri dari gambaran umum dunia pendidikan di Kabupaten Lahat, gambaran lembaga-lembaga pendidikan berbasis keagamaan di Kabupaten Lahat. Bab ini diharapkan bisa menjelaskan tentang bagaimana dunia pendidikan di Kabupaten Lahat dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan berbasis keagamaan di Kabupaten Lahat.

⁹ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Inti Idayu Press. 1984), hal.6-8.



Bab IV (empat) menjelaskan Dinamika Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, bab ini terdiri dari sejarah berdirinya. Perkembangan dunia pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat. Dinamika Lembaga Pendidikan di Kabupaten Lahat dan respon orang tua terhadap lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat. Bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana dinamika lembaga pendidikan Muhammadiyah, serta kendala dan masalah yang dihadapi Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan di Kabupaten Lahat.

Bab V (Lima) terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan dijelaskan bahwa bagaimana kondisi dunia pendidikan di Kabupaten Lahat, serta dinamika lembaga pendidikan Muhammadiyah dan kemajuan serta kemunduran sekolah Muhammadiyah di Lahat.

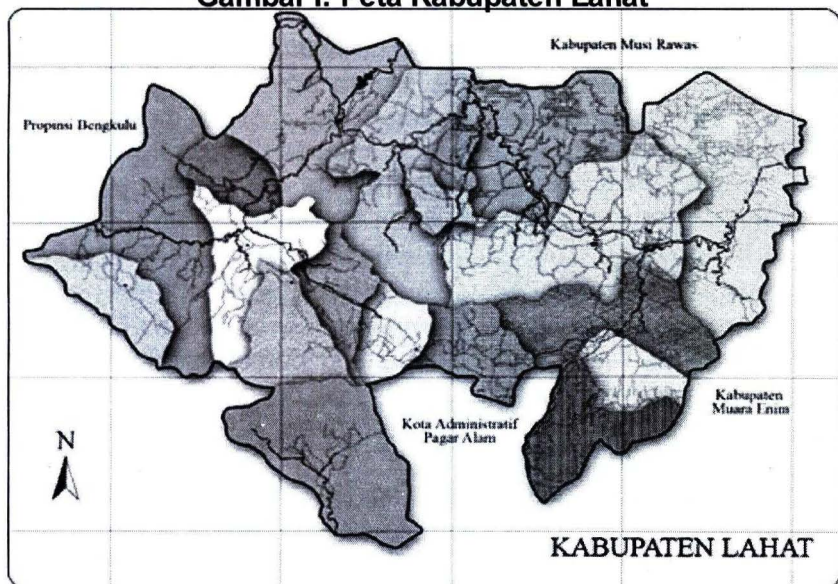
BAB II

KABUPATEN LAHAT

2.1. Sejarah terbentuknya Kabupaten Lahat

Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatra Selatan. Kabupaten ini merupakan kawasan yang cukup tua di Sumatra Selatan. Berdasarkan catatan sejarah yang ditemukan, nama daerah Lahat mulai disebut sekitar tahun 1830 pada masa kesultanan Palembang. Namun dalam cerita lokal masyarakat istilah Lahat pertama kali muncul ketika kawasan ini dikuasai oleh Raden Mas Panji Muaro Demak, diperkirakan pada abad ke-16 nama Lahat telah mulai diperkenalkan dalam kehidupan masyarakat di Lahat.¹⁰

Gambar I: Peta Kabupaten Lahat



Sumber : www.Lahatkab.go.id

¹⁰Tanpa Pengarang "Tambo Adat Masyarakat Lahat" diambil dari Irfan Witarto .

Kata Lahat sendiri memiliki makna yang beragam, sebahagian masyarakat memaknai Lahat sebagai sebuah daerah yang memiliki kekayaan dan keunikan yang tidak bisa dilihat secara kasat mata, namun harus melalui penelitian dan pengkajian yang serius. Lahat sendiri juga di makna sebagai makam yaitu tempat berkumpulnya atau berkuburnya sebuah kekayaan alam yang lebih dibandingkan daerah lain.¹¹ Hal ini terbukti bahwa di Kabupaten Lahat banyak ditemukan sumber daya alam, terutama batubara.

Pada masa kesultanan Palembang, Lahat didiami oleh beberapa marga. Marga-marga tersebut terbentuk dari *sumbai-sumbai* dan suku-suku yang ada pada waktu itu, seperti Lematang, Pasemahan, Lintang, Gumai, Tebing Tinggi, dan Kikim. Kawasan pertama yang mereka huni adalah Dusun Lahat Tengah, yang berada di Kecamatan Lahat. Daerah inilah yang dipercayai oleh masyarakat Lahat sebagai cikal bakal dari masyarakat yang mendiami Kabupaten Lahat.

Marga merupakan pemerintahan terendah dalam kehidupan masyarakat di Lahat. Marga dipimpin oleh seorang *pasirah* yang memiliki kedudukan tinggi. Marga merupakan kumpulan dari beberapa suku yang mendiami sebuah wilayah dan memiliki pemimpin tersendiri. Marga merupakan sebuah komunitas yang menentukan dalam kehidupan masyarakat di Lahat, sebab marga merupakan unit pemerintah terkecil.¹²

Ketika Belanda berkuasa di Nusantara, Marga tetap dipertahankan sebagai unit pemerintahan terendah. Namun tujuan Belanda untuk mempertahankan pemerintahan marga adalah menunjang kepentingan Belanda di Nusantara. Dalam struktur pemerintahan yang diterapkan oleh Belanda di Sumatera Selatan. Lahat dibagi dalam bentuk *afdeeling* (Keresidenan) dan *onder afdeeling* (kewedanan). Di Lahat

¹¹ Wawancara dengan Irfan Witarto Staf Kasi Pelestarian Sejarah dan Purbakala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada tanggal 26 April 2010 di Lahat.

¹² Siti Rohana dan kawan-kawan (2004). " Peran Elit Tradisional : Studi Kasus Pasirah di Rejang Lebong abad XX: Padang Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang

terdapat 2 (dua) *afdeeling* yaitu *afdeeling* Tebing Tinggi dan *afdeeling* Lahat dengan 5 (lima) daerah *onder afdeeling*.¹³

Pada tanggal 20 Mei 1869 *onder afdeeling* Lematang Ulu, Lematang Ilir, serta Pasemah menetapkan ibukota pemerintahannya di Lahat. Keputusan pemerintah Belanda yang menetapkan ibukota *afdeeling* di Lahat pada tanggal 20 Mei, akhirnya ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Lahat sesuai dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Selatan No. 008/SK/1998 tanggal 6 Januari 1988.¹⁴

Pada masa penjajahan Jepang, *afdeeling* yang dibentuk oleh Pemerintah Belanda diubah menjadi *sidokan* yang dipimpin oleh orang pribumi dan ditunjuk oleh pemerintah militer Jepang dengan nama *Gunco* dan *Fuku Gunco*. Kekalahan Jepang pada tentara sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 dan bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, memberikan kesempatan kepada masyarakat di Lahat untuk berdiri sendiri dan dipimpin oleh orang pribumi secara langsung.

Kabupaten Lahat terbentuk berdasarkan Undang Undang No. 22 Tahun 1948, Kepres No. 141 Tahun 1950, PP Pengganti UU No. 3 Tahun 1950 tanggal 14 Agustus 1950. Kabupaten Lahat dipimpin oleh R. Sukarta Marta Atmajaya, kemudian diganti oleh Surya Winata dan Amaludin. Pada tahun 1959, keluarlah Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dalam Tingkat I provinsi Sumatera Selatan.¹⁵

Dalam perkembangannya selanjutnya Kabupaten Lahat telah memiliki beberapa orang bupati yaitu :

¹³ Sejarah Kabupaten Lahat " diambil dari www.lahatkab.go.id pada tanggal 15 Maret 2010

¹⁴ *ibid*

¹⁵ Diambil www.lahatkab.go.id tanggal 17 April 2010

Tabel 1 : Nama-Nama Bupati Kabupaten Lahat 1954-2013

1.	Muhammad Oemar	(1954 - 1960)
2.	H. Taslim Ibrahim	(1960 - 1965)
3.	M.A. Abdul Rahman	(1965 - 1966)
4.	Muhammad Sohan	(1966 - 1966)
5.	Sofyan Kasim	(1966 – 1967)
6.	H.M. Oemar Kanada	(1967 – 1968)
7.	H. Muchtar Madjid	(1968 – 1972)
8.	Drs. H. Sued Tamam	(1972 – 1973)
9.	H. Abdul Lani	(1973 – 1978)
10.	H. Zainal Anwar	(1978 – 1983)
11.	A. Malik Sukmadi	(1983 – 1988)
12.	Drs. H.M. Kafrawi Rahim	(1988 - 1993)
13.	Drs. H. Solichin Daud	(1993 - 1998)
14.	Drs. H.Harunata Dipl.DF.MM	(1998 - 2008)
15.	H.Saifudin Aswarie Rivai	(2008 - 2013)

Sumber : www.lahatkab.go.id

Banyak perkembangan yang telah diraih Kabupaten Lahat dalam berbagai bidang pembangunan. Untuk menyatukan segala elemen masyarakat yang ada di Kabupaten Lahat, seluruh komponen masyarakat di Kabupaten Lahat memiliki sebuah lambang yang menjadi moto mereka dalam menjalankan pembangunan yaitu:

Gambar 2 : Logo Kabupaten Lahat



Sumber; www.lahatkab.go.id

Lambang daerah berbentuk PERISAI, PERSEGI LIMA, BERGARIS PINGGIR BENANG EMAS dan WARNA BIRU yang melambangkan perlindungan rakyat daerah dan di dalamnya terdapat lukisan yang diartikan :

Bukit Tunjuk dan Bukit Barisan

Melambangkan ciri-ciri khas geografi daerah Kabupaten Lahat yang terdiri dari dataran tinggi, dataran rendah dan tanahnya subur dengan pemandangan alam yang indah

Padi dan Kopi

Melambangkan kerukunan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lahat yang merupakan penghasil utama padi dan kopi. Padi berjumlah 17 butir bermakna hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu tanggal 17. Kopi bergugus 8, daunnya berjumlah 19 lembar dan buahnya yang ranum berjumlah 45 buah bermakna bulan dan tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu bulan agustus 1945

Sungai

Sungai melambangkan sumber kehidupan masyarakat Kabupaten Lahat sebanyak lima sungai dan sesuai dengan jumlah sila dalam pancasila. lima sungai yaitu : sungai Musi, sungai Lematang, sungai Kikim, sungai Manna dan sungai Lintang.

Pita Berwarna Merah dan Garis Tepi Putih

Bermakna bahwa kabupaten lahut adalah daerah perjuangan dengan masyarakatnya yang dinamis dan mempunyai semangat kepahlawanan.

Motto Seganti Setungguan

Merupakan falsafah hidup masyarakat dan rakyat daerah yang melambangkan pengertian persatuan dan kesatuan yang kokoh, semangat gotong-royong, setia kawan yang mendalam, setia kata dan berpendirian teguh serta bertanggungjawab.¹⁶

Pada tahun 1998 merupakan masa terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Hal ini ditandai dengan pernyataan mundur Presiden Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 sebagai presiden Republik Indonesia kedua.¹⁷ Mundurnya Soeharto dari tampuk kekuasaan membawa perubahan terhadap pola dan sistem pemerintahan yang ada di Indonesia. Masa pemerintahan Soeharto dikenal dengan nama pemerintahan Orde Baru yang bercorak sentralisasi, dimana ibukota Jakarta merupakan penentu kebijakan di seluruh Indonesia. Saat itu, berbagai dalih dikemukakan untuk mempertahankan pemerintahan yang sentralisasi, antara lain stabilitas politik, efisiensi dan efektivitas pembangunan ekonomi.

Era setelah Soeharto mundur, diberi nama Orde Reformasi, yang memberikan kebebasan kepada daerah untuk menentukan sikap sendiri. Kebijakan ini sejalan dengan keluarnya Undang - undang (UU No.22/1999 yang

¹⁶ www.lahatkab.go.id

¹⁷ *Harian Singgalang* tanggal 22 Mei 1998

memberikan hak otonomi bagi Pemerintahan di Daerah untuk mengatur dirinya sendiri dan UU No.25/1999 yang berkaitan dengan Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah¹⁸ serta beralihnya sistem pemerintahan dari sentralisasi ke sistem pemerintahan yang desentralisasi. Kedua UU tersebut menyebabkan, munculnya berbagai wacana dan kebijakan di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu kebijakan yang berkembang adalah pemekaran wilayah atau pembentukan daerah baru yang terpisah dari wilayah induknya, seperti pemekaran propinsi dan kabupaten, maupun kecamatan.

Kondisi yang sama juga dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Lahat, semenjak Orde Reformasi Kabupaten Lahat telah mengalami dua kali pemekaran wilayah, yang pertama pada tahun 2002 dengan terbentuknya kota Pagar Alam dan pada tahun 2006 sekaligus terbentuknya Kabupaten Empat Lawang. Pemisahan daerah tersebut telah menimbulkan perubahan yang berarti dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di Kabupaten Lahat. Perubahan yang paling utama adalah berkurangnya wilayah dan penduduk yang mendiami Kabupaten Lahat. Di samping itu untuk mendukung kabupaten baru, Kabupaten Lahat sebagai kabupaten induk harus terlibat aktif agar kabupaten baru, hasil pemekaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Kota Pagar Alam terbentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Pagar Alam. Kota Pagar Alam berasal dari sebagian Kabupaten Lahat, yang terdiri dari Kecamatan Pagar Alam Utara, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kecamatan Dempo Utara, dan Kecamatan Dempo Selatan.¹⁹

¹⁸ Puspa Delima Amri, Dampak Ekonomi dan Politik UU No. 22 dan 25 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah, *Makalah* Departemen Ekonomis CSIS Jakarta

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Pagar Alam

Sedangkan Kabupaten Empat Lawang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 1 tahun 2007, tentang terbentuknya Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatra Selatan. Kabupaten ini berdiri dengan bergabungnya beberapa kecamatan di Kabupaten Lahat yaitu Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kecamatan Ulu Musi, Kecamatan Talang Padang, Kecamatan Tebing Tinggi, kecamatan Pendopo, Kecamatan Muara Pinang, dan Kecamatan Lintang Kanan.²⁰

2.2 Topografis dan Demografis

Kabupaten Lahat merupakan sebuah daerah yang dihuni oleh masyarakat dari berbagai etnik dan suku. Secara garis besar suku-suku yang mendiami kawasan Kabupaten Lahat pertama adalah suku Limo, suku Gumay, suku Semidang, suku Basemah dan suku Kikim. Ketika pemerintahan Belanda menjalankan kebijakan transmigrasi, sehingga berdampak terhadap populasi penduduk yang mendiami kawasan kabupaten lahat. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 1930 penduduk di Kabupaten Lahat terdiri dari Etnik Melayu Palembang, Etnik Jawa, Etnik Sunda, dan Etnik Cina.

Secara astronomi Kabupaten Lahat terletak antara 3°25` sampai dengan 4°15` Lintang Selatan. 102°37` sampai 103°45` Bujur Timur. Kabupaten Lahat memiliki luas wilayah 4.361,83 kilometer persegi dengan batas-batas wilayah sebagai berikut ;

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Muara Enim dan Empat Lawang
2. Sebelah Selatan dengan Kota Pagaralam dan Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu.
3. Sebelah timur dengan Kabupaten Muara Enim

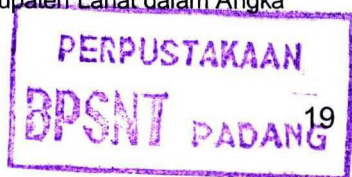
²⁰ Undang-undang No 1 Tahun 2007, tentang pembentukan Kabupaten Empat Lawang

4. Sebelah barat dengan Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu²¹.

Secara administratif Kabupaten Lahat dibagi dalam 17 wilayah kecamatan yang mencakup 376 wilayah desa/kelurahan dengan rata-rata jumlah penduduk per desa sebesar 904,06 orang. Kabupaten Lahat beriklim tropis dengan rata-rata suhu udara maksimum 30°47' dan rata-rata suhu udara minimum 22°16'.²² Ketinggian wilayah Kabupaten Lahat dari atas permukaan laut bervariasi mulai dari 100 meter sampai dengan 1.000 meter. Kecamatan yang paling rendah dari permukaan laut adalah kecamatan Merapi dengan ketinggian 100 meter sampai dengan 150 meter sedangkan kecamatan yang paling tinggi adalah kecamatan Tanjung Sakti dengan ketinggian 900 meter sampai dengan 1.000 meter, dengan rata-rata curah hujan 251,27 mm dan kelembaban udara 78,50 (%) serta rata-rata kecepatan angin 4,66 km/jam. Sebagaimana diungkapkan dalam tabel dibawah ini.

²¹ Badan Pusat Statistik (2009) Kabupaten Lahat dalam Angka tahun 2008

²² *ibid*



**Tabel 2 : Nama Kecamatan, Tinggi Dari Permukaan Laut
Dan Jarak Dari Ibukota Kabupaten**

No	Kecamatan	Ketinggian Kota	Jarak ke Ibukota (Km)
1	Tanjung sakti Pumi	500 -1000	106
2	Tanjung Sakti Pumu	500 -1000	112
3	Kota Agung	500-1000	24
4	Mulak Ulu	100-1000	31
5	Pulau Pinang	100-500	17
6	Pagar Gunung	100-500	24.5
7	Jarai	500-1000	76
8	Pajar Bulan	500-1000	69
9	Kikim Barat	100-500	40
10	Kikim Timur	100-500	29
11	Kikim Selatan	100-500	45
12	Kikim Tengah	100-500	43
13	Lahat	25-100	-
14	Pseku	100-500	39.1
15	Gumay Talang	100-500	11.6
16	Merapi Barat	25-100	24.4
17	Merapi Timur	25-100	42,9

Sumber : BPS Lahat Dalam Angka Tahun 2008

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Kecamatan Tanjung Sakti Puma dan Tanjung Sakti Pumi merupakan kawasan terjauh dari ibukota kabupaten. Sedangkan Kecamatan Gumay Talang dan Kota Agung merupakan daerah paling dekat dengan ibukota kabupaten. Berdasarkan ketinggian dari permukaan laut Kecamatan Lahat, Merapi Timur dan Merapi Barat merupakan kecamatan dengan ketinggian terendah di Kabupaten Lahat, sedangkan kecamatan lainnya berada jauh diatas kecamatan tersebut.

**Tabel 3: Nama Kecamatan, Luas Kecamatan
dan Ibukota Kecamatan**

No	Kecamatan	Luas (Km)	Ibukota
1	Tanjung sakti Pumi	271.00	Pajar Bulan
2	Tanjung Sakti Pumu	229,59	SP III Puma
3	Kota Agung	197,57	Kota Agung
4	Mulak Ulu	222.58	Muara Tiga
5	Pulau Pinang	251.67	Jati
6	Pagar Gunung	105.51	Karang Agung
7	Jarai	205.02	Jarai
8	Pajar Bulan	201.34	Sumur
9	Kikim Barat	272.00	Saung Nga
10	Kikim Timur	564.45	Bunga mas
11	Kikim Selatan	124.80	Pagar Jati
12	Kikim Tengah	265.60	Tanjung Aur
13	Lahat	213.52	Lahat
14	Pseku	267,56	Lubuk Mabar
15	Gumay Talang	276.29	Batay
16	Merapi Barat	432.78	Merapi
17	Merapi Timur	260.55	Lebuai Bandung
Total		4.361,83	339.928

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat

Data di atas memperlihatkan bahwa Kecamatan Kikim Barat merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Lahat dan Kecamatan Kikim Selatan merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil. Sedangkan Kecamatan Lahat merupakan Ibukota Kabupaten, sehingga pusat pembangunan dan aktifitas ekonomi Kabupaten Lahat banyak berpusat di Kecamatan ini.

Pemekaran daerah membawa dampak terhadap jumlah penduduk yang mendiami Kabupaten Lahat. Pada tahun 2005 penduduk Kabupaten Lahat berjumlah 514.894 orang, yang terdiri dari 377.516 orang laki-laki dan 264.378 orang perempuan. Gambaran jumlah tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4: Jumlah Penduduk Kabupaten Lahat
Tahun 2003-2005**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk					
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		2003	2005	2003	2005	2003	2005
01	Tanjung Sakti	14355	14449	13553	14015	27908	28464
02	Kota Agung	8651	9013	8060	8029	16711	17042
03	Mulak Ulu	9053	8951	8353	8801	17406	17752
04	Pulau Pinang	12762	12789	12066	12533	24828	25322
05	Jarai	13092	12877	11858	12569	24950	25446
06	Pajar Bulan	9309	9204	8410	8866	17719	18070
07	Muara Pinang	13926	13853	13564	14184	27490	28037
08	Lintang Kanan	11990	11769	11150	11834	23140	23603
09	Pendopo	23378	22554	22594	24334	45972	46888
10	Ulu Musi	17894	17001	16729	18309	34623	35310
11	Pasemah Air Keruh	9789	9922	8505	8736	18294	18658
12	Tebing Tinggi	23021	23527	22688	23093	45709	46620
13	Talang Padang	5095	5163	4935	5066	10030	10229
14	Kikim Barat	7210	7132	6777	7132	13987	14264
15	Kikim Timur	12163	11536	11728	12829	23891	24365
16	Kikim Selatan	6971	7404	6765	6606	13736	14010
17	Kikim Tengah	3352	3009	3166	3638	6518	6647
18	Lahat	51261	53119	50939	51118	10220	104237
19	Merapi	20423	21480	19569	19307	39992	40787
Kab. Lahat		273695	274752	261409	270999	535104	545751

Berdasarkan Kecamatan Sebelum Pemekaran

Sumber : Kabupaten Lahat dalam Angka Tahun 2005

Pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat dalam 10 tahun terakhir mengakibatkan jumlah penduduk Kabupaten Lahat menjadi bertambah banyak. Pada tahun 1990, jumlah penduduk Kabupaten Lahat 493.552 orang dan tahun 2000 menjadi 551.240 orang dengan tingkat pertumbuhan

penduduk dalam kurun waktu 10 tahun tersebut (1990-2000) sebesar 1,16%.

Pada tahun 2007, Kabupaten Lahat mengalami pemekaran dengan terbentuknya kabupaten Empat Lawang. Kondisi ini membawa dampak terhadap perubahan komposisi penduduk dan luas wilayah Kabupaten Lahat. Gambaran jumlah tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5: Nama Kecamatan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kepadatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan
1	Tanjung sakti Pumi	14.155	52.23
2	Tanjung Sakti Pumu	14.605	63.61
3	Kota Agung	17.221	87.61
4	Mulak Ulu	17.937	80.59
5	Pulau Pinang	12.630	50.18
6	Pagar Gunung	12.957	122.80
7	Jarai	25.712	125.41
8	Pajar Bulan	18.258	90.68
9	Kikim Barat	14.413	52.99
10	Kikim Timur	24.618	43.61
11	Kikim Selatan	14.158	113.45
12	Kikim Tengah	6.718	25.29
13	Lahat	73.290	343.25
14	Pseku	16.021	59.88
15	Gumay Talang	16.021	57.99
16	Merapi Barat	24.062	55.60
17	Merapi Timur	17.152	65.83
Total		339.928	77.93

Sumber : Kabupaten Lahat dalam Angka Tahun 2007

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Tahun 2007, memperlihatkan bahwa Kecamatan Lahat merupakan Kecamatan dengan jumlah populasi penduduk terbanyak

dengan jumlah penduduk 73.290 jiwa dengan tingkat kepadatan 343.25 per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah adalah Kecamatan Kikim Tengah dengan tingkat kepadatan penduduk adalah 25.29 Kilometer persegi.

Sebelum terbentuknya Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat memiliki luas wilayahnya mencapai 6.618,27 Km², dengan jumlah penduduk sekitar 545.751 orang menyebar di 19 Kecamatan. Saat itu sektor ekonomi masyarakat Lahat diarahkan pada sektor industri, yang didukung sektor pertanian dan perkebunan.

Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Lahat pada tahun 2005 berjumlah 425.158 orang yang sebagian besar merupakan angkatan kerja.²³ Laporan BPS tersebut menjelaskan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Lahat sebesar 213.387 orang terdiri dari 116.292 laki-laki dan 97.095 perempuan. Dari sejumlah angkatan kerja tersebut 12.795 orang diantaranya sedang mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk usia kerja yang tidak termasuk angkatan kerja sebagian besar mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan di dominasi oleh kaum perempuan. Dilihat karakteristiknya, angkatan kerja di Kabupaten Lahat sebagian besar berusia 15-29 tahun yang menunjukkan sebagai angkatan kerja muda.

Disamping itu dari 12.795 orang pencari kerja sebagian besar mereka berpendidikan SMU dan sisanya berpendidikan Sarjana, D III, SLTP dan SD. Hal tersebut seiring dengan lowongan kerja yang tersedia dimana tingkat pendidikan SMU paling dominan dalam menyediakan lowongan pekerjaan, lalu disusul oleh pendidikan Sarjana dan D III. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Lahat pada tahun 2005 berjumlah 10.783 orang terdiri dari 2.331 orang terdiri dari 2.331 perempuan dan

²³ Data Kependudukan Kabupaten Lahat di ambil dari www.lahatkab.go.id pada tanggal 13 Maret 2010.

8.446 orang laki-laki dan termasuk 6 (enam) orang warga negara asing (WNA).²⁴

Berdasarkan PDRB, Kabupaten Lahat tahun 2006, kehidupan ekonomi daerah ini lebih banyak ditopang sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, dan perdagangan. Sektor lain seperti konstruksi dan bangunan, pengangkutan dan komunikasi, jasa-jasa, serta listrik dan gas sumbangannya relatif kecil.

Untuk sektor pertanian dan perkebunan, hasil produksi yang paling menonjol adalah tanaman padi sawah 162,204,80 ton, padi ladang 19.761,51 ton, ubi kayu 10.465 ton, kedelai 1.568,78 ton. Semua terkonsentrasi di Kecamatan Pulau Pinang, Ulu Musi, Kikim Selatan, Tanjung Sakti, Kota Agung, Tebing Tinggi; Kikim Tengah, dan Lahat.²⁵

Hasil ternak yang menonjol adalah sapi sebanyak 36.917 ekor, Kambing sebanyak 87.805 ekor, Ayam Ras sebanyak 81.448 ekor, Ayam Buras sebanyak 318.570 ekor dan Itik sebanyak 53.145 ekor. Hasil ternak terkonsentrasi di Kecamatan Kikim Barat, Kikim Timur, Lahat, Merapi, Ulu Musi, Kota Agung, Mulak Ulu, Pendopo, dan Tebing Tinggi. Sementara hasil perkebunan yang menonjol dari swasta besar antara lain, Kelapa Sawit sebanyak 153.516,06 ton; Karet sebanyak 1.392,36 ton. Sedangkan produksi perkebunan rakyat yang dominan, adalah Karet mencapai 29.535,35 ton, Kopi sebanyak 42.327,19 ton, Kelapa sebanyak 1.520,57 ton, Kayu Manis sebanyak 137 ton, dan Kemiri sebanyak 417,89 ton. Hasil perkebunan swasta dan perkebunan rakyat, terkonsentrasi Kecamatan Tanjung Sakti, Pendopo, Muara Pinang, Pasemah Air Keruh, Kikim Timur, Lahat, Tebing Tinggi dan Merapi.²⁶

Produksi hasil perkebunan tersebut memberi kontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian Kabupaten Lahat.

²⁴ *ibid*

²⁵ Deskripsi Kabupaten Lahat diambil dari [www. www.cps-sss.org](http://www.cps-sss.org) pada tanggal

²⁶ *ibid*

Nilai ekonomi yang diperoleh dari hasil perkebunan paling tidak mencapai Rp 441,27 milyar, dari tanaman bahan makanan sekitar Rp 268,60 milyar. Pada masa ke depan, untuk klaster daerah Lahat harus tetap berkonsentrasi pada sektor pertanian dan perkebunan, terutama tanaman padi, ubi kayu, kedelai, kopi, karet, dan kelapa sawit sambil mengembangkan industri olahan bahan makanan dan pertanian. Hasil peternakan dan perikanan juga bisa didorong ke arah yang lebih baik lagi. Sehingga intensifikasi lahan pertanian dan peremajaan tanaman komoditi perkebunan harus diupayakan dan tidak bisa ditawar lagi.

Kehadiran Kabupaten Empat Lawang tidak memiliki dampak untuk merubah sektor ekonomi masyarakat Kabupaten Lahat. Namun kehadiran kabupaten ini telah menyebabkan terjadinya penurunan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lahat. Sebab pendapatan yang selama ini, menjadi terbagi antara Kabupaten Lahat dan Empat Lawang.

2.3 Sosial Budaya

2.3.1 Sistem Kekerabatan

Kabupaten Lahat merupakan sebuah wilayah yang dihuni oleh penduduk yang mayoritas beragama Islam. Agama Islam mulai masuk dan berkembang di Kabupaten Lahat seiring dengan semakin kuatnya kekuasaan Kesultanan Palembang pada kawasan pedalaman Sumatra Selatan. Kondisi ini menyebabkan aktifitas dan pola sosial budaya masyarakat sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam, walaupun harus diakui agama Kristen terutama Khatolik dan Protestan juga banyak ditemukan di Kabupaten Lahat. Namun susunan adat dan kebudayaan yang berkembang tetaplah aturan yang ditanam dari masa Kesultanan Palembang.

Kekuasaan Sultan Palembang yang cukup kuat di Kabupaten Lahat menyebabkan sistem kekerabatan di Kabupaten Lahat dapat dibagi atas dua kelompok yaitu golongan priyayi dan golongan rakyat biasa. Golongan priyayi

merupakan golongan yang terdiri dari kalangan bangsawan sedangkan golongan rakyat biasa merupakan golongan masyarakat mayoritas di Kabupaten Lahat. Perkembangan zaman membawa dampak bahwa sebahagian masyarakat di Kabupaten Lahat tidak lagi memperhatikan tentang pengelompokan masyarakat berdasarkan garis keturunan tersebut, saat ini stratifikasi masyarakat lebih ditentukan oleh tingkat ekonomi yang dimiliki.

Kesatuan terkecil dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Lahat adalah *keluarga batih* yang terdiri dari ayah, Ibu dan anak-anak yang belum menikah yang mendiami sebuah rumah secara bersama-sama. Rumah-rumah keluarga batih tersebut dirikan secara berkelompok yang menjadi cikal bakal dari dusun. Kebanyakan dari mereka yang tinggal dalam suatu dusun masih memiliki tali persaudaran yang sama. Kumpulan dari dusun-dusun inilah yang berkembang menjadi sebuah marga yang dipimpin oleh seorang pasirah yang sesungguhnya menjadi pemimpin di tingkat lokal dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Lahat.²⁷

Masyarakat Lahat merupakan sebuah komunitas yang mayoritas masyarakatnya menghitung garis keturunan berdasarkan ayah dan ibu secara bersamaan (parental) dalam istilah lokal dikenal dengan sebutan "*Jurai sesamai*" jika perkawinan didasarkan pada pemahaman ini maka anak yang baru lahir secara bersama bisa ikut ibu dan bapak. Disamping ada beberapa kawasan yang menghitung garis keturunan berdasarkan ayah (patrilineal) dalam istilah lokal disebut "*balaki*" perkawinan yang memakai konsep ini menyebabkan seorang istri akan ikut suami dan anak yang dilahirkan ikut ayah.²⁸

²⁷ Buku Profil Republik Selatan Indonesia (1992) "Propinsi Sumatera : Tema Sosial Budaya di Sumatera Selatan : Jakarta : Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara bekerjasama dengan Majalah TELSTRA dan PT. Intermasa, Hal 79-82

²⁸ Wawancara dengan Irfan Witarto Staf Kasi Pelestarian Sejarah dan Purbakala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada tanggal 26 April 2010 di Lahat.

Sedangkan bagi masyarakat yang menganut sistem kekerabatan berdasarkan garis ibu *"tambek anak"* mengharuskan seorang suami akan ikut dalam keluarga istri. Dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Lahat, tambek anak dibagi dalam tiga kelompok yaitu "

1. *Tambek anak "duduk batu berdiri kayu"* seorang suami yang mengikuti tradisi ini akan menjadi sangat patuh kepada keluarga istri, karena ketika menikah sang laki-laki telah dibeli oleh keluarga wanita dengan menyerahkan sejumlah uang kepada orang tua sang laki-laki.
2. *Tambek anak "berlapiek real"* seorang suami yang mengikuti tradisi ini bisa lepas dari kewajiban patuh dan tunduk kepada keluarga istri ketika dia mampu membayar semua biaya yang telah dikeluarkan oleh keluarga istri ketika mereka melangsungkan pernikahan.
3. *Tambek anak "penatia "* seorang suami yang mengikuti tradisi ini hanya sebentar tinggal dalam lingkungan istri, setelah mereka menikah maka sang suami akan membawa istri untuk hidup di lingkungan baru. Bukan ditempat istri dan buka ditempat suami mereka akan tinggal di dusun baru.²⁹

2.3.2 Sosial Budaya

Dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Lahat, dikenal berbagai tradisi yang berkaitan dengan tradisi menyambut kelahiran seorang bayi. Seorang bayi yang akan lahir biasanya disambut dengan sangat antusias oleh sesepuh pihak ayah dan pihak ibu. Biasanya mereka akan lebih bahagia jika yang lahir adalah laki-laki karena laki-laki merupakan penerus *jurai* yang mereka miliki. Ketika bayi

²⁹ Wawancara dengan Irfan Wintarto Staf Kasi Pelestarian dan Pengembangan Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat tanggal 27 April 2010

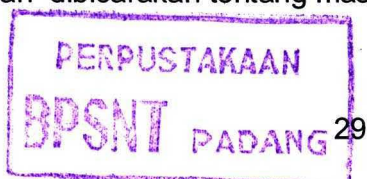
berumur 7 hari maka diadakanlah upacara pemberian nama yang dikenal dengan nama "*nyookoor atau ngoonteng*. Saat upacara inilah sang bayi diberi nama secara resmi dan *dikekahkan* dengan memotong kambing.

Menjelang dewasa sang anak juga mengikuti sebuah rangkaian kegiatan yang melambangkan sang anak telah beranjak dewasa yaitu acara Khitanan. Acara ini diadakan ketika anak berumur 6-8 tahun yang ditandai dengan khatam Al Quran. Ketika sang anak telah khatam Al Quran maka orang tua akan mengadakan sebuah acara dengan mengarahkan anak keliling kampung.

Tradisi perkawinan masyarakat di Lahat sebagaimana masyarakat Sumatera Selatan lainnya yang diawal dari pergaulan bujang gadis, pertunangan dan perkawinan. Kondisi ini menyebabkan pola perkawinan yang akan mereka lakukan tergantung dari pola perjodohan yang dilakukan. Apabila perjodohan berbentuk "*rasau muda*" maka sistem perkawinan yang akan dilakukan berdasarkan keputusan dan inisiatif serta bentuk perkawinan yang akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bujang dan gadis. Sedangkan "*rasau tua*" inisiatif dan penyelesaian perkawinan merupakan keputusan dan kesepakatan dari kedua belah pihak³⁰

Perkenalan dan pertemuan bujang dan gadis biasanya diawali dari perkenalan pada acara-acara keramaian baik pesta perkawinan teman atau acara di desa dan dusun. Aturan adat memberi petunjuk bahwa untuk mencari jodoh buka hanya berdasarkan kecantikan dan ketampan, namun juga keramahan, kesopanan dan kecekatan dalam bekerja dan lain-lain. Ketika sang pria telah menemukan jodohnya maka diutuslah seseorang untuk menemui keluarga sang gadis, dan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan mereka untuk menyampaikan lamaran. Setelah lamaran diterima baru dilanjutkan dengan perjodohan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Ketika itulah dibicarakan tentang mas

³⁰ *Op.cit*



kawin, hari pelaksanaan dan hal-hal lain yang bisa membatalkan perkawinan

Seorang bujang dan gadis yang telah bertunangan, maka gerak dan pergaulan yang mereka lakukan harus dibatasi. Menjelang ke dua mempelai dipertemukan biasanya diadakan acara belanggir atau keramas. Penyiraman diawali degan siraman air kelapa muda berwarna hijau ke atas kedua kepala penganten yang dilakukan oleh *tunggu jero*. Kemudian dilanjutkan dengan *netak contoh* dan diakhiri dengan upacara *bedabung* yaitu merapikan gigi sang pengantin dan memacari kuku dengan maksud agar dihari bersanding pengatin pria dan wanita terlihat cantik dan tampan.³¹

Kesesokan harinya kedua penganten melaksanakan upacara perkawinan yang diawali dengan upacara ijab kabul yang dilaksanakan di rumah pengantin wanita. Kemudian dilanjutkan dengan acara resepsi pernikahan. Pada saat ini, kedua pengantin akan memakai baju adat dan bersanding di pelaminan untuk menerima ucapan selamat dari kaum kerabat dan sanak saudara.

Upacara kematian di Kabupaten Lahat, kental dengan semangat gotong royong dan rasa persaudaraan di antara mereka. Jika sebuah keluarga tertimpa musibah, maka seluruh kaum kerabat dan tetangga akan datang melayat. Bagi kaum wanita biasanya membawa beras dan uang yang ditujukan untuk meringankan beban keluarga yang mendapat musibah.

Dalam melaksanakan upacara kematian ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh masyarakat, yaitu jenazah yang akan dimandikan harus disiram dulu dengan air kembang agar memberikan aroma harum dan wangi pada jenazah, baru jenazah dimandikan dan dikafani. Dalam membawa jenazah ke areal perkuburan, tidak diperbolehkan membawa jenazah pada jalan yang sering digunakan oleh jenazah selama hidup, dengan tujuan untuk menghindari arwah jenazah kembali kerumahnya. Tradisi yang masih

³¹ *Op. Cit.*

dipertahankan hingga hari ini adalah lewat dibawah keranda jenazah sebagai wujud dari rasa kangen dan hormat.

Jenazah dibawa ke arel perkuburan, dan yang memasukan dan mengulurkan jenazah biasanya dilakukan oleh pihak keluarga. Sebelum dikuburkan, jenazah dikelilingi dengan gumpalan tanah yang telah diberikan do'a oleh kiai, khatib dan penghulu setelah itu baru jenazah dikuburkan. Dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Lahat juga mengenal tradisi mendoa 1 hari, 3 hari, 7 hari, dan 40 hari, dan selanjutnya, pada saat kegiatan tersebut banyak saudara dan kaum kerabat yang datang secara seponatan untuk menghadiri dan memberikan bantuan pada keluarga yang meninggal dunia.³²

³² *Op. Cit.*

BAB III

PROFIL YAYASAN PENDIDIKAN BERBASIS KEAGAMAAN

3.1 Gambaran Umum Dunia Pendidikan

Kabupaten Lahat merupakan salah satu Kabupaten di propinsi Sumatra Selatan dengan perkembangan dunia pendidikan dengan grafik relatif bergerak ke atas. Indikator yang membuktikan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat bergerak maju adalah banyaknya jumlah sekolah baik negeri dan swasta. Di samping itu tingkat minat dan perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan cukup mengembirakan. Kondisi ini sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Lahat.

Perkembangan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat, bergerak maju seiring dengan meningkatnya perhatian pemerintah terhadap sektor pendidikan. Sesuai dengan amanat undang-undang yang mengharuskan penyelenggara negara untuk memberikan anggaran 20 % untuk dunia pendidikan dan perhatian lebih terhadap sektor pendidikan.³³ Amanat undang-undang tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan baik dari jumlah sekolah, maupun dari fasilitas yang dimiliki sekolah, Kondisi ini mendorong dunia pendidikan di Kabupaten Lahat maju.

Faktor lain yang mendorong dunia pendidikan di Kabupaten Lahat bergerak maju adalah munculnya kawasan industri dan tumbuhnya berbagai sektor ekonomi baru di Kabupaten Lahat terutama yang berbasis kekayaan alam dan pertanian telah mendorong meningkatnya angka partisipasi masyarakat untuk mengikuti dunia pendidikan. Kondisi inilah yang mendorong munculnya berbagai sekolah baru baik didirikan oleh pemerintah, yayasan dan organisasi keagamaan yang terdapat di Kabupaten Lahat.

³³ Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diambil dari www.dikti.org pada tanggal 25 Maret 2010

Sebelum tahun 2007, dinamika dunia pendidikan Kabupaten Lahat masih belum berjalan dengan baik. Kondisi ini muncul karena masih belum meratanya penyebaran sekolah-sekolah antara daerah-daerah yang berada di pusat pemerintahan dengan kawasan lain di kabupaten lahata, seperti tergambar dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6 : Daftar Sekolah, Kelas, Murid Dan Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Lahat Tahun 2006

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas	Murid	Guru
01	Tanjung Sakti	2	2	12	4
02	Kota Agung	1	2	25	4
03	Mulak Ulu	2	3	29	8
04	Pulau Pinang	1	1	22	4
05	Jarai	2	2	65	8
06	Muara Pinang	1	1	34	3
07	Ulu Musi	3	5	90	8
08	Tebing Tinggi	3	5	132	16
09	Kikim Timur	5	7	109	16
10	Kikim Tengah	2	2	30	8
11	Lahat	19	36	1.307	116
12	Merapi	1	1	26	3
Jumlah		42	68	1.911	198

Sumber : www.lahatkab.go.id

Tabel di atas memperlihatkan hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Lahat telah memiliki Taman Kanan-Kanak, namun masih ada tujuh kecamatan yang belum memiliki taman kanak-kanak dan penyebaran di masing-masing kecamatan belum merata. Kecamatan Lahat merupakan kawasan yang memiliki Taman Kanan-Kanak terbanyak. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk yang mendiami kawasan tersebut. Faktor utama penyebab sekolah Taman Kanan-Kanak di Kabupaten belum merata adalah karena kondisi pemukiman masyarakat yang menyebar dan

masyarakat di luar Kecamatan Lahat yang masih mengandalkan hidup sebagai petani.

Lonjakan tinggi terhadap kebutuhan pendidikan terjadi ketika memasuki sekolah dasar, pada tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak jumlah sekolah se Kabupaten Lahat sebanyak 42 buah dengan jumlah kelas 68 ruangan. Namun ketika memasuki Sekolah Dasar jumlahnya mengalami perubahan sebagaimana tergambar dalam tabel dibawah ini .

**Tabel 7 : Banyaknya Sekolah Dasar Menurut Statusnya
Tahun 2006**

No	Kecamatan	Negeri	Swasta	Min/Mis	Jumlah
01	Tanjung Sakti	26	4	1	31
02	Kota Agung	20	-		20
03	Mulak Ulu	20	-	2	22
04	Pulau Pinang	37	-		37
05	Jarai	22	2		24
06	Pajar Bulan	22	-		22
07	Muara Pinang	20	-	4	24
08	Lintang Kanan	18	-	1	19
09	Pendopo	36	3	5	44
10	Ulu Musi	25	4		29
11	Pasemah Air Keruh	17	-		17
12	Tebing Tinggi	41	1	1	43
13	Talang Padang	12	-		12
14	Kikim Barat	16	-		16
15	Kikim Timur	27	-		27
16	Kikim Selatan	14	-	1	15
17	Kikim Tengah	6	-		6
18	Lahat	62	5	3	70
19	Merapi	35	-	1	36
Jumlah		476	19	22	517

Sumber : www.lahatkab.go.id

Tabel di atas memperlihatkan, pada tahun 2006 jumlah sekolah dasar di Kabupaten Lahat berjumlah 517 buah yang menyebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Lahat merupakan kecamatan dengan jumlah sekolah dasar terbanyak dan Kecamatan Kikim Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah sekolah dasar paling sedikit. Perbedaan antara dua kecamatan ini ditentukan dari jumlah populasi penduduk yang mendiami dua kecamatan tersebut, kondisi hampir sama juga ditemukan di tingkat yang lebih tinggi seperti tergambar dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8: Murid Dan Guru SMP Negeri Dan Swasta Menurut Kelas Tahun 2006

No	Kecamatan	Sekolah	K e l a s			Jumlah	Guru
			I	II	III		
01	Tanjung Sakti	5	231	208	181	620	44
02	Kota Agung	1	85	99	77	261	15
03	Mulak Ulu	3	149	138	136	485	22
04	Pulau Pinang	2	124	145	105	331	26
05	Jarai	3	262	207	146	596	44
06	Pajar Bulan	2	170	133	130	433	33
07	Muara Pinang	2	313	231	194	738	18
08	Lintang Kanan	4	175	167	106	448	7
09	Pendopo	4	334	356	273	463	41
10	Ulu Musi	5	243	195	169	607	57
11	Pasemah Air Keruh	2	148	131	93	372	8
12	Tebing Tinggi	2	462	420	367	1.249	57
13	Talang Padang	1	78	72	56	206	4
14	Kikim Barat	1	71	66	63	205	21
15	Kikim Timur	5	103	92	82	257	42
16	Kikim Selatan	1	80	77	61	218	10
17	Kikim Tengah	1	43	45	54	142	7
18	Lahat	16	1095	991	943	3.029	208
19	Merapi	4	344	345	241	980	45
Jumlah		67	4.513	4.101	3.526	12.140	860

Sumber : www.lahatkab.go.id

Tabel di atas memperlihatkan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi di Kabupaten Lahat cukup tinggi. Walaupun kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing anak ditentukan oleh fasilitas pendidikan yang mereka miliki, sebab jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Lahat belum merata antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya. Kondisi inilah mendorong munculnya sekolah –sekolah yang berada dibawah yayasan atau organisasi kemasyarakatan.

Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari SMP, jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Lahat semakin menunjukkan angka yang memprihatinkan, kondisi ini disebabkan makin terbatasnya jumlah SMA di Kabupaten Lahat, seperti tergambar dalam tabel di bawah ini .

Tabel 9: Banyaknya Sekolah dan Siswa SMA di Kabupaten Lahat Tahun 2006

No	Kecamatan	Sekolah	K e l a s			Jumlah	Guru
			I	II	III		
01	Tanjung Sakti	3	137	124	105	78	22
02	Kota Agung	1	104	89	82	275	10
03	Mulak Ulu	1	65	43	-	108	1
04	Pulau Pinang	1	40	-	-	40	1
05	Jarai	2	220	246	185	643	36
06	Pajar Bulan	1	50	62	-	112	1
07	Muara Pinang	1	129	168	133	430	10
08	Lintang Kanan	1	171	-	-	171	1
09	Pendopo	1	175	149	146	470	12
10	Ulu Musi	2	87	37	35	159	3
11	Tebing Tinggi	2	316	255	239	810	20
12	Kikim Timur	1	86	85	57	228	12
13	Kikim Selatan	1	42	39	-	81	1
14	Lahat	13	1302	1249	1148	3679	204
15	Merapi	1	60	73	67	200	246
Jumlah		32	2.994	2.619	2.197	7.727	443

Sumber : www.lahatkab.go.id

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah SMA di Kabupaten Lahat tidak menyebar di seluruh kecamatan. Ada 4 kecamatan yang tidak memiliki sekolah SMA yaitu Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kikim Barat, Kikim Tengah dan Kecamatan Talang Padang. Kondisi ini yang menyebabkan daya tampung SMA di Kabupaten Lahat sangat terbatas berdasarkan jumlah siswa di SMP pada tahun 2006 : 12.140 siswa, sedangkan ditingkat SMA hanya 7.727 siswa terdapat 3.413 Siswa yang tidak tertampung di SMAN atau SMAS.

Siswa-siswa SMP yang tidak tertampung pada sekolah SMA swasta dan negeri, biasanya melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di Kabupaten Lahat terdapat 2 SMK Negeri dan 6 SMK Swasta, dari 8 buah sekolah SMK tersebut mampu menampung jumlah Siswa sebanyak 1.906. Berdasarkan angka di atas memperlihatkan bahwa jumlah siswa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi di Kabupaten Lahat cukup banyak yaitu 1.517 siswa. Banyak faktor antara lain terbatasnya jumlah sekolah dan belum menyebarnya fasilitas pendidikan serta faktor ekonomi yang menghalangi mereka untuk melanjutkan pendidikan, di samping itu ada sebahagian kecil melanjutkan pendidikan ke kota-kota lain di Sumatera Selatan.

Dunia pendidikan Indonesia yang memisahkan sekolah yang dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan sekolah-sekolah keagamaan yang dikelola oleh Departemen Agama memiliki dampak terhadap dunian pendidikan di Kabupaten Lahat.³⁴ Berdasarkan data yang ditemukan sekolah-sekolah yang dikelola oleh Departemen Agama di Kabupaten Lahat masih sangat terbatas dan menyebar di Kecamatan-kecamatan dengan tingkat populasi penduduk terbanyak. Seperti tergambar dalam tabel di bawah ini.

³⁴ Saat ini nama Departemen Pendidikan telah berganti menjadi Kementerian Pendidikan kondisi yang sama juga terjadi pada Departemen Agama berubah menjadi Kementrian Agama.

Tabel 10: Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru MIN/MIS

No	Kecamatan	Sekolah	Siswa						Jumlah	Guru
			I	II	III	IV	V	VI		
1	Muara Pinang	1	9	13	15	14	15	8	74	9
2	Lintang Kanan	1	20	20	17	16	15	14	102	15
3	Kikim Barat	1	33	25	18	15	14	15	120	12
4	Lahat	1	36	45	40	41	50	44	256	17
Jumlah 2006		4	98	103	90	86	94	81	555	53
Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru MIS										
No	Kecamatan	Sekolah	Siswa						Jumlah	Guru
			I	II	III	IV	V	VI		
1	Tanjung Sakti	1	11	12	11	8	12	10	64	8
2	Mulak Ulu	2	20	10	14	19	19	13	95	9
3	Muara Pinang	4	62	79	86	95	38	37	397	25
4	Lintang Kanan	1	24	33	16	19	29	15	136	9
5	Pendopo	5	137	91	86	59	42	34	459	23
6	Tebing Tinggi	1	10	9	9	13	11	8	60	8
7	Kikim Timur	3	29	34	23	24	27	26	163	11
8	Kikim Selatan	1	12	8	10	12	3	8	53	10
9	Lahat	3	9	25	43	30	37	39	197	26
10	Merapi	1	26	21	23	22	22	11	125	13
Jumlah 2006		22	340	322	321	301	240	201	1.749	142
Total MIN dan MIS		26	438	425	411	387	334	289	2.304	195

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sekolah-sekolah negeri yang berada dibawah naungan Departemen Agama, untuk tingkat sekolah dasar atau Madrasah Itibdaiyah Negeri (MIN) sangatlah terbatas yaitu 4 buah MIN. terbatasnya MIN di Kabupaten Lahat dibantu dengan berdirinya 22 Madrasah Itibdaiyah Swasta (MIS). Kecamatan Pendopo merupakan wilayah dengan jumlah MIS terbanyak yaitu 5 buah, kondisi ini sejalan dengan banyaknya organisasi kemasyarakatan dan tingginya tingkat kepedulian masyarakat di Kecamatan ini terhadap pentingnya pendidikan berbasis agama untuk generasi muda.

MIN dan MIS di Kabupaten Lahat memiliki Siswa sebanyak 2.304 Siswa, berdasarkan kurikulum yang dimiliki

oleh Dapertemen Agama, tamatan MIN dan MIS diharapkan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) atau Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS). Berdasarkan jumlah sekolah MTSN dan MTSS di Kabupaten Lahat, hampir seluruh tamatan MIN dan MIS bisa diterima di MTSN dan MTSS yang terdapat di Kabupaten Lahat, sebagaimana tergambar dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 11: Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru
MTSN/MTSS
Menurut Kelas**

No	Kecamatan	Sekolah	Kelas			Jumlah	Guru
			I	II	III		
1	Tanjung Sakti	1	65	20	57	122	19
2	Muara Pinang	1	96	47	41	184	18
3	Tebing Tinggi	1	44	56	63	163	20
4	Kikim Barat	1	74	97	50	221	11
5	Lahat	1	192	183	191	566	35
Jumlah 2006		5	471	403	402	1.256	103
Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru MTSS Menurut Kelas							
No	Kecamatan	Sekolah	Kelas			Jumlah	Guru
			I	II	III		
1	Tanjung Sakti	1	26	23	18	64	12
2	Pulau Pinang	1	27	18	20	65	16
3	Jarai	1	17	16	21	54	17
4	Pendopo	1	30	23	29	82	25
5	Kikim Timur	3	130	101	126	357	68
6	Lahat	1	16	15	24	55	19
7	Merapi	2	38	50	85	173	32
Jumlah 2006		10	284	246	323	850	189
Total MTSN dan MTSS		15	755	649	725	2.106	292

Data di atas memperlihatkan, bahwa sekolah-sekolah dibawah Departemen Agama di Kabupaten Lahat, masih sangat terbatas dari 15 buah sekolah setingkat Tsanawiyah yang dimiliki 10 merupakan Tsanawiyah Swasta dan Tsanawiyah Negeri sebanyak 5 buah. Sedangkan Kecamatan



Kikim Timur merupakan kecamatan dengan jumlah Tsanawiyah swasta terbanyak di Kabupaten Lahat, kondisi ini muncul karena terbatasnya sarana pendidikan baik sekolah dibawah Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Agama.

Berdasarkan data yang ditemukan, siswa MIN dan MIS yang melanjutkan pendidikan ke MTSN dan MTSS cukup banyak dari 2.304 jumlah siswa di MIN dan MIS diperkirakan yang melanjutkan ke MTSN dan MTSS adalah 2.106 Siswa. Kondisi yang sama ditemukan pada tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS), sebagaimana tergambar dalam tabel di bawah ini :

Tabel 12: Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru MAN/MAS

No	Uraian	Sekolah	Kelas			Jumlah	Guru
			I	II	III		
1.	MAN						
	Kec. Lahat	1	148	136	365	649	50
	Kec. Merapi	1	103	31	61	195	34
2	MAS						
	Kec. Tebing Tinggi	1	21	33	44	98	19
	Kec. Kikim Barat	1	35		-	35	15
	Kec. Kikim Timur	2	95	63	34	192	43
	Kec. Lahat	1	15	10	-	25	19
	Jumlah 2006	7	417	273	504	1.194	180

Kondisi dunia pendidikan di Kabupaten Lahat mengalami perubahan yang cukup menjanjikan ketika kawasan ini mengalami pemekaran pada tahun 2007, berdirinya Kabupaten Empat Lawang memberikan dampak terhadap dunia pendidikan di Kabupaten Lahat. Sebagaimana yang terungkap dalam laporan tahun Dinas Pendidikan Kabupaten Lahat tahun 2009, menyatakan bahwa untuk

tingkat sekolah dasar jumlah sekolah SD di Kabupaten berjumlah 443 buah.³⁵

Tingkat Sekolah Menengah Pertama juga mengalami peningkatan jumlah sekolah, pada tahun 2006, jumlah SMP/MTSN/SMPS/MTSS sebanyak 82 buah sekolah, pada tahun 2009 jumlahnya meningkat menjadi 96 buah sekolah³⁶ Lonjakan jumlah sekolah juga ditemukan pada tingkat menengah atas, pada tahun 2006 jumlah SMA/SMAS/MA/MAS berjumlah 41, setelah pemekaran jumlah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lahat tetap 41 buah. Kondisi ini terjadi karena pemerintah Kabupaten Lahat, melalui Departemen Pendidikan semenjak pemekaran wilayah cukup aktif membangun sekolah baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas (SMA).³⁷

Peningkatan jumlah sekolah dengan sendirinya berdampak terhadap kesempatan dan peluang untuk melanjutkan pendidikan bagi masyarakat. Sebelum pemekaran jumlah SMA masih sangat terbatas, setelah pemekaran hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Lahat memiliki SMA Negeri. Kondisi ini dengan sendirinya berdampak terhadap SMA Swasta yang terdapat di Kabupaten Lahat, keberadaan mereka mulai terancam dengan banyaknya sekolah negeri di tingkat kecamatan.

3.2 Lembaga-lembaga Pendidikan Keagamaan / Yayasan Keagamaan

Perkembangan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat, baik sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Agama mengalami perkembangan yang sangat menjanjikan. Keterlibatan masyarakat dalam memajukan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat juga turun memajukan dunia pendidikan di

³⁵ NPSN Sekolah di KABUPATEN lahut diambil dari www.npsn.jardiknas.org pada tanggal 25 Maret 2010.

³⁶ Arsip pada Dinas Pendidikan Kabupaten Lahat.

³⁷ *Ibid.*

Kabupaten Lahat. Namun keberadaan lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam dunia pendidikan di Kabupaten Lahat telah memberi warna dan menghadapi persoalan tersendiri dalam memajukan dunia pendidikan.

Yayasan dan lembaga kemasyarakatan yang terlibat dalam dunia pendidikan di Kabupaten Lahat, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 komponen yaitu sekolah-sekolah yang berada dibawah yayasan nasionalis atau kebangsaan dan sekolah-sekolah yang berada dibawah yayasan keagamaan atau mendapat pengaruh keagamaan. Sekolah yang termasuk kelompok pertama adalah SMP Tunas Bangsa, SMA PGRI dan Lain-lain, sedangkan sekolah yang berada kelompok ke dua sangatlah banyak di Kabupaten Lahat, seperti Muhammadiyah, Santa Yosef, Al Kautsar dan lain-lain.

Perkembangan dan kemajuan yang dimiliki oleh sekolah-sekolah yang berada di bawah yayasan keagamaan di Kabupaten Lahat sangat tergantung kepada kemampuan yayasan dan pihak pengelola sekolah dalam memanfaatkan fasilitas dan kesempatan yang dimiliki. Berikut beberapa profil yayasan keagamaan yang memiliki sekolah-sekolah di Kabupaten Lahat :

A. Yayasan Tarakanita³⁸

Yayasan Tarakanita merupakan sebuah yayasan yang sangat terkenal di Kabupaten Lahat, dan memiliki lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Keberadaan yayasan ini terkait erat dengan sejarah Kota Lahat yang terletak di tengah-tengah daerah Sumatera Selatan.

Kota ini merupakan pusat perbengkelan Kereta Api, Sejak bulan September 1933, pastor Hogeboom SCJ menetap di Lahat, dan membuka HGS. Ordo SCJ sudah berulang

³⁸ Diambil dan diolah dari www.lahat.tarakanita.or.id pada tanggal 15 April 2010

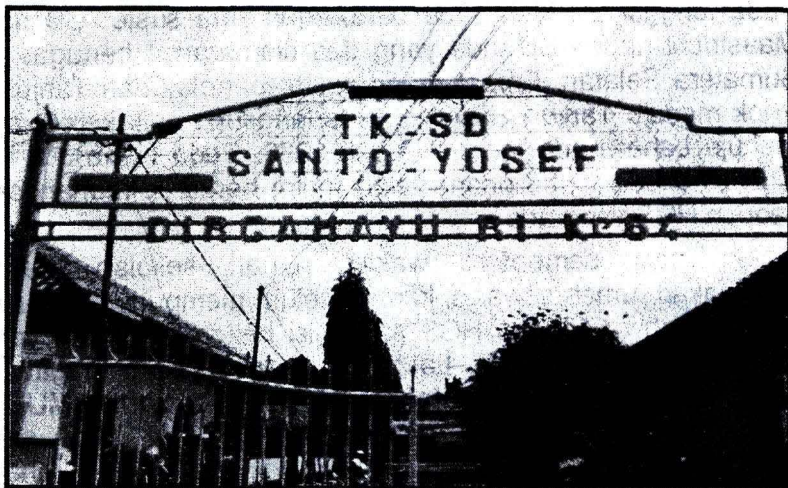
meminta agar suster-suster Ordes de Bogen menyanggupi bantuannya untuk berkarya di Lahat.

Pada tanggal 21 Mei 1936 bertolaklah lima suster CB dari Maastricht negeri Belanda yang dua diantaranya bertugas di Sumatera Selatan. Empat orang suster bertolak dari Tanjung Priok menuju Tanjung Karang terus langsung naik kereta api menuju Lahat pada tanggal 3 Juli 1936. Pada bulan Juli itu juga para suster misionaris telah mulai berkarya menangani sebuah HGS yang ada.

Untuk sementara waktu, rumah sekolah masih merupakan rumah sewaan, karena belum mempunyai gedung sendiri. Bahwa dengan HGS saja misi belum bisa mencapai banyak, maka Muder Laurensia mengajukan gagasan membuka sekolah MULO (setingkat SMP) di Lahat. MULO dimaksudkan untuk menampung para lulusan HGS dari Bengkulu dan Lahat. MULO dibuka dan diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1938. Pada waktu MULO ini dibuka sudah ada 40 orang murid yang datang dari daerah sekitar Lahat dan Bengkulu. Perintis sekolah MULO adalah Sr. Laurentia de Sain, Sr. Chatarina Liedmeier dan Sr. Olga Polis,

Sekolah ini berjalan dengan baik sampai pecah Perang Pasifik. Dalam masa pendudukan Jepang sekolah ini terpaksa ditutup karena suster-suster harus masuk kamp tahanan. Pada tahun 1948, pimpinan umum tarekat, Muder Emmanuel, datang ke Indonesia dan beliau meninjau Sumatera bersama Muder Laurentia untuk merencanakan pembukaan kembali sekolah milik tarekat di Sumatera Selatan. Dalam satu tahun kompleks Santo Yosef telah selesai dibangun kembali. Karya pendidikan yang semula berbentuk HGS dibuka kembali dan menjadi SD dan SMP.

Foto 3
Gerbang TK dan SD Santa Yosef
Yayasan Tarakanita



Sumber : Dokumen Pribadi

Dari tahun ke tahun jumlah siswa semakin bertambah, sehingga ruang belajar dirasa kurang, maka tahun 70-an dibangunlah empat ruang belajar. Di samping itu tantangan dunia pendidikan semakin besar, namun para suster beserta seluruh guru dan karyawan mengupayakan pendampingan bimbingan kepada para siswa sesuai dengan kebutuhan zaman.

Semenjak berdiri pada tahun 1933, sampai saat ini telah lebih dari 70 tahun keberadaan sekolah-sekolah dibawah yayasan Tarakanita. Angka 70 itu merupakan angka luar biasa bagi sebuah sekolah. Keberadaan sekolah Yayasan Tarakanita dalam perkembangan selanjutnya lebih dikenal dengan nama Sekolah Santa yosef, dari dulu sudah diperhitungkan. Pada waktu dulu banyak orang-orang dari luar Lahat tinggal di Lahat hanya untuk dapat sekolah di Santa Yosef.

B. Lembaga Pendidikan Al Kautsar³⁹

Lembaga Pendidikan Al-Kautsar yang berada dibawah naungan Yayasan Swarnadina Era Moza, kegiatan utama lembaga ini menyelenggarakan pendidikan. Program pertama yang dilaksanakan adalah mendirikan SLTP Al-Kautsar. Pada tahun pelajaran 1999/2000, pembangunan fisik Sekolah SMU dan SLTP Al-Kautsar seluas 480 m² di areal seluas + 3,5 ha, yang berlokasi di Desa Tanjung Payang, Kecamatan Lahat, selesai dibangun dan diresmikan oleh Bupati Lahat Drs. H. Harunata. Tahun pelajaran 1999/2000 secara resmi Gedung Sekolah SMU dan SLTP Al-Kautsar mulai dapat beroperasi.

SMP Islam Terpadu Al Kautsar Lahat resmi berdiri dan beroperasi sejak 1 Juli 1999 dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor : 927 / I 11 / F /1999. Berdirinya sekolah ini didasari atas sebuah kesadaran dan komitmen akan pentingnya sebuah proses pendidikan yang dapat mencerdaskan IQ (*Intelegenci Qetion*), EQ (*Emotional Qetion*), SQ (*Spiritual Qetion*) dan live Skil bagi peserta didiknya. Untuk itu pula dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menjawab dan memfasilitasi cita-cita dimaksud. Bersamaan dengan itu penduduk dan pemerintah Desa Tanjung Payang Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat yang telah lama mengidamkan adanya sebuah Pondok Pesantren di daerahnya dan menghibahkan tanah seluas ± 3,5 hektar untuk pembangunan Pondok Pesantren.

Keinginan dan harapan dari masyarakat mendapat respon dari DR. Indaryati swarna Motik Adi Suryo, M.Ed., MBA, seorang wanita Lahat. Dengan ketulusan, kesungguhan, komitmen dan kedermawanannya beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam unggulan yang diberi nama SLTP / SMU Al Kautsar Lahat dibawah Yayasan Swarnadina Era Moza dengan motto sekolah " SALAM " (Sempurna, Akal, Luhur, Akhlak, dan Mandiri). Semangat ini juga selaras dengan Kabupaten Lahat yang bermottokan kota TAKWA,

³⁹ Diambil dan di olah dari alkautsar09.wordpress.com

yang hingga saat Al Kautsar berdiri belum memiliki sebuah sekolah Islam yang representatif, baik dari segi fasilitas sarana prasarana, input, proses, output dan outcome-nya. Fasilitas Pendidikan awal al Kautsar berdiri adalah prasarana dan sarana pendidikan terpadu diatas lahan seluas $\pm 3,5$ hektar.

Sistem Pendidikan Terpadu (Integrated) Kurikulum Umum Depdikbud Plus penanaman nilai-nilai Islam. Suasana belajar di sana nyaman, dinamis, dan bervariasi baik teori maupun praktek). Ektrakurikuler terdiri dari Al Qur'an, kaligrafi, praktek pertanian, olahraga, dan pramuka.

Sasaran plus pendidikan al Kautsar adalah Penguasaan ilmu terapan dan keterampilan siswa dalam bidang yang secara realitas berguna dalam kehidupan bermasyarakat, yang disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Siswa khatam Al Qur'an adalah siswa yang hafal Juz 'Amma. Kajian ilmu pengetahuan agama Islam secara Komprehensif melalui paket Pendidikan Integrated. Berpartisipasi diberbagai lomba Keterampilan dan Ilmu pengetahuan. Untuk mendukung tujuan dan cita-cita pendidikan yang diharapkan maka Lembaga Pendidikan Al Kautsar Kabupaten Lahat memiliki susunan kepengurusan sebagaimana tergambar di bawah ini.

Pengelola SLTP / SMU Al Kautsar Lahat

Yayasan Swarnadina Era Moza Cabang Lahat

Ketua :

- i. Drs. Rasyidi, MM (tahun 1999 – 2004)
- ii. Yuli Nugraheni , SS (tahun 2004 – 2007)
- iii. Arif Hidayat, S.Ag, M.Pd.I (tahun 2007-2008)
- iv. H. Nur Khayyin Muhdhor, Lc (Pelaksana Harian /2008 – sekarang)

Sekretaris :

- i. Haidir Fadilah, SE (tahun 1999 -2004)

ii. Habibi, A.Md (tahun 2008 – sekarang)

Bendahara :

i. Muhammad Heru (tahun 1999 -2004)

ii. Henrita Agustiana, SE (tahun 2004 2008)

iii. Habibi, A.Md (tahun 2008 – sekarang)

Kepala SMP IT Al Kautsar sejak berdiri hingga sekarang

Drs. Sudarsono (tahun. 1999 – 2000)

Drs. Ahmad Subardi (tahun 2000 -2004)

Miniar Heriani, S.Pd , (Ed. Interim, tahun 2004 / 6 bln)

Drs. Sudarsono, Kepala SMP Al Kautsar tahun 2005 / 3 bln)

Yuli Nugraheni , SS (Ed. Interim Kepala SMP Al Kautsar, tahun 2005 / 3 bln)

Agus Sucipto, S.Ag (tahun 2005 – sekarang)

Karyawan Tetap / Tidak Tetap Yayasan pada SMP Al Kautsar

Andriansyah (Ka. TU SLTP/SMU tahun 1999-2000)

Andriansyah (Ka. TU SMP tahun 2001-2007)

Mirwansyah, A.Md (Ka. TU SMP tahun 2008 / 3 bln)

Mei Sutrisno, A.Md (Ka. TU SMP tahun 2008 – sekarang)

Nama – nama diatas merupakan tokoh utama dalam maju mundurnya Sekolah Alkautsar di Kabupaten Lahat. Dalam perkembangan selanjutnya sekolah Al Kautsar menjadi salah satu sekolah pilihan bagi masyarakat untuk dijadikan tempat mendidik anak dalam nuansa islam.

C. Yayasan Takwa⁴⁰

Sekolah Menengah Atas (SMA) Islamic Centre Lahat adalah sebuah lembaga pendidikan yang sampai saat ini dibawah lembaga Yayasan Takwa Kabupaten Lahat. Lembaga ini mempunyai keinginan untuk mendidik generasi

⁴⁰Diambil dan diolah dari smaislamiccenterlahat.blogspot.com pada tanggal 5 Juni 2010.

muda untuk menjadi generasi yang islami akan tetapi mampu untuk mengikuti perubahan zaman (teknologi). dengan berlandaskan ajaran agama Islam, berpegang teguh kepada Al-Quran dan Hadist.

Lembaga ini diharapkan mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dan menjadi sebuah lembaga favorit pilihan generasi muda terutama di Kabupaten Lahat Visi dengan “Menjadi Pusat Peradaban Islam” serta Misi * Mewujudkan pusat pengembangan sumberdaya muslim yang mumpuni dalam bidang lmtaq dan lptek, menjadi pusat pengkajian sainsa dan pusat informasi pendidikan yang bertaraf internasional. Mewujudkan Pusat Pengembangan Islam Kabupaten Lahat sebagai landmark dengan sosok fisik yang monumental, bernuansa Islami dimana Masjid sebagai sentrumnya.

D. Muhammadiyah⁴¹

Keberadaan Oraginasasi Muhamdiyah di Lahat, seiring dengan berdirinya Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 1912 oleh K.H Ahmad Dahlan. Gerakan ini berkembang dengan sangat pesat dan bergerak hampir keseluruhan wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Lahat. Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi mulai berdiri di Kabupaten Lahat semenjak tahun 1925 M. Banyak tokoh yang berperan dalam mendirikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, namun yang dikenal sebagai pendiri Muhammadiyah Lahat adalah Agus Tjik dan H. Raden Marto.

Muhammadiyah di Lahat, diawal-awal berdirinya telah menetapkan sektor pendidikan menjadi ujung tombak dari gerakan dakwah yang mereka lakukan ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang didirikan diawal-awal berdirinya Muhammadiyah Lahat seperti tergambar dalam tabel di bawah ini :

⁴¹ Arsip Pemimpin Daerah Muhammadiyah Lahat

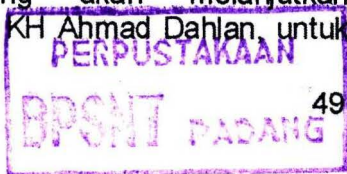
SR Muhammadiyah Lahat didirikan 1 Agustus 1932 berdasarkan SK PP Majelis Pengajaran saat itu. SR Muhammadiyah di Lesung Batu berdiri pada tahun 1935. SR Muhammadiyah di Pagar Alam berdiri pada tahun 1935 juga. Diiring berdirinya sekolah lain seperti Tanjung Sakti, Ulu Musi, Tebing Tinggi dan Lintang Empat Lawang. SMP Muhammadiyah Lahat berdiri pada tahun 1942. SPG Muhammadiyah berdiri pada tahun 1942. SMA Muhammadiyah berdiri pada tahun 1974.

Foto 4: Gerbang Komplek Pendidikan Muhammadiyah Lahat



Sumber : Dokumen Pribadi

Keberadaan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, disamping ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga ditujukan untuk melanjutkan dan menciptakan kader-kader Muhammadiyah yang akan memajukan dan mengembangkan Muhammadiyah di masa depan. Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi masa membutuhkan orang-orang yang akan melanjutkan perjuangan yang telah dirintis oleh KH Ahmad Dahlan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.



E. Yayasan Xaverius⁴²

Sekolah Xaverius yang berada dibawah gereja khatolik di Kabupaten Lahat, belum berkembang dengan baik, yang terlihat dari jenjang pendidikan yang mereka dimiliki. Sekolah Xaverius di Kabupaten Lahat, hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan untuk tingkat yang lebih tinggi mereka belum dimiliki. Kondisi ini disebabkan karena sekolah dengan pola dan pengelola yang sama telah lebih dulu berkembang yaitu sekolah Santa Yosef, sebuah yang dikelola oleh orang-orang Khatolik di Lahat.

Keberadaan sekolah Xaverius di Kabupaten Lahat tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan sekolah Xaverius di Sumatera Selatan. Pada tanggal 15 Juli 1951, setelah enam tahun bekerja di Palembang, seorang frater kelahiran Zieuwent, Belanda, L.F.J. Nienhuis mendirikan sekolah yang diberi nama SMA Xaverius. Proses pendidikan diselenggarakan berdasarkan konsep Pendidikan Nasional Pancasila dan berasaskan agama Katolik (Tri-Pancawarsa SMA Xaverius, 1966:27)"

Tujuan utama didirikannya sekolah tersebut adalah Pro Ecclesia et Patria (Demi Gereja dan Tanah Air), dalam arti untuk menampung putra-putri Indonesia beragama Katolik yang ingin melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut bukan berarti Xaverius tertutup bagi putra-putri Indonesia yang lain, melainkan tetap terbuka bagi seluruh orang tua yang mempercayakan putra-putrinya mendapatkan didikan di Xaverius.

Yayasan Xaverius berdiri sejak 05 Mei 1930, sesuai dengan bunyi akta notaris Christian Mathius menyebutkan : "Berlakunya badan hukum tersebut sejak tanggal 12 Juli 1929". Mengapa dipilih nama Xaverius. Nilai-nilai yang mendasari pemilihan nama seorang Santo Pelindung, Fransiskus Xaverius, sebagai nama sekolah yang didirikan lebih didasarkan pada sisi yang mewarnai pribadinya selama

⁴² Diambil dan diolah dari www.xaverius.org diambil pada tanggal 5 Juni 2010.

ia berkarya sebagai misionaris sepanjang hidupnya. Santo Fransiskus Xaverius memiliki sikap dan karakter sebagai berikut: kedisiplinan, kegigihan, dan kecermatan, yang merupakan dasar umum suatu keberhasilan pendidikan

keteraturan dan pengawasan (evaluasi) ketat, yang lebih menjamin tercapainya keberhasilan pendidikan

metode humanis dalam proses yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan “menjadikan manusia intelektual dan terpelajar yang bermoral dan humanis, memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan bijaksana”.

Yayasan Xaverius Xaverius memiliki motto “In te Domine, speravi non confundar in aeternum” (“Pada-Mu Tuhan, aku berlindung. Jangan sekali-kali aku mendapat malu”. Dengan motto ini mereka an mengambil pertanggungjawaban terhadap sekolah dan berusaha mengembangkan sekolah-sekolah ke berbagai daerah di Sumatera Selatan, termasuk di Kabupaten Lahat.

F. YPI Ash- Shomadiyah⁴³

Aktifitas yang paling awal dari Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ashomadiyah adalah pendirian lembaga pendidikan berupa Madrasah Aliyah dengan nama MA Ashomadiyah yang terletak di jalan raya lintas sumatera desa arahan kecamatan merapi kabupaten Lahat - Sumatera Selatan.

⁴³ Diambil dan diolah dari *ypiashomadiyah.blogspot.com* diambil pada tanggal 20 Juli 2010.

Foto 5

Plang Nama YPI Ash Shomadiyah Lahat



Sumber : Blong YPI Ash Shomadiyah Lahat

a. Cikal Bakal

Pada awalnya, sekitar tahun 1997, tanah yang ditempati yayasan ini adalah milik keluarga KH. Ahmad Bidawi Zubir yang dipergunakan untuk usaha pembuatan batu bata, *conblock*, dan genting yang semuanya dikerjakan dengan cara tradisional. Luas tanah yang ada saat itu kurang lebih sebesar 20.000 meter persegi. Produksi batu bata, genting, dan *conblok* yang terus berlangsung ternyata tidak diikuti dengan strategi pemasaran yang baik, disamping memang harus diakui tingkat permintaan serta daya beli masyarakat sekitar yang tidak terlalu baik, hingga terjadi kelebihan produksi dalam arti terjadinya penumpukan hasil produksi.

b. Kondisi Masyarakat

Desa Arahman merupakan salah satu desa dalam kecamatan Merapi Timur yang merupakan kecamatan paling ujung utara dari Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Pekerjaan yang dominan digeluti oleh masyarakat desa

Arahan, diantaranya menggarap sawah, berkebun, mencari ikan di sungai, pegawai di perusahaan dan kantor pemerintahan, dan lain sebagainya. Agama yang dianut oleh masyarakat bisa dikatakan lebih dari 95 % beragama Islam. Walaupun berada di lintasan jalan raya sumatera, desa ini tergolong sepi, mengingat dalam masa lalu antara desa ini dengan kota Lahat harus melalui daerah yang dianggap rawan dan angker, sehingga jarang sekali kendaraan yang melintas di desa ini setelah hari mulai gelap.

c. Pendirian Madrasah Aliyah Ashomadiyah

Semenjak tahun 2000 YPI Ashomadiyah mulai dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan berupa Madrasah Aliyah. Hingga saat ini YPI Ashomadiyah telah berkembang pesat dengan memiliki Madrasah Aliyah Negeri Arahan, Madrasah Tsanawiyah, Pondok Pesantren, Wartel, Asrama, Sarana Olahraga (lapangan Basket dan Volly), Marching Band, Mushola. Termasuk juga lahan tanah kosong yang siap untuk dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

Data di atas merupakan sebahagian kecil dari profil lembaga pendidikan keagamaan atau lembaga yang mendapat pengaruh agama dalam mendirikan dan membesarkan sekolah-sekolah yang dimiliki. Di Kabupaten Lahat, kemunculan lembaga-lembaga pendidikan berbasis agama atau mendapatkan pengaruh agama merupakan sebuah fenomena yang telah berubah menjadi *trend* dan cenderung bergerak maju terutama dimasa orde reformasi, sebahagian masyarakat termotivasi untuk mendirikan lembaga pendidikan tersebut untuk menjawab tantangan yang semakin berat.

BAB IV

DINAMIKA LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

A. Muhammadiyah.

Muhammadiyah di Kabupaten Lahat tidak bisa dipisahkan dari perkembangan gerakan Muhammadiyah di Yogyakarta. Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 H (18 November 1912M).⁴⁴ Berdirinya organisasi ini merupakan respon dari K.H. Ahmad Dahlan terhadap kondisi umat Islam pada saat itu.

Kondisi umat Islam Indonesia menjelang lahirnya Muhammadiyah sangat memprihatinkan, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial maupun ilmu pengetahuan. Hal ini bisa terjadi sebagai akibat adanya penjajahan dan gencarnya gerakan *zending* dan *misionaris* dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, terutama di Yogyakarta. Semangat untuk menghadapi tekanan dan upaya untuk memajukan umat Islam gerakan Muhammadiyah, secara bertahap berkembang ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk juga di Sumatera Selatan dan Kabupaten Lahat.

Muhammadiyah mulai berdiri di Kabupaten Lahat, pada tahun 1925 M. Tokoh pendirinya adalah Agus Tjik dan H. Raden Marto. Pada saat berdiri Muhammadiyah berstatus Cabang Lahat dan berada di bawah Wilayah Palembang Bangka. Pada awal berdiri Cabang Lahat disebut Lematang Ulu Tanah Pasamah. Sejalan dengan gerakan dan perkembangan zaman dan kemajuan yang diraih Muhammadiyah maka berdirilah beberapa cabang di Afdelling Lahat⁴⁵

⁴⁴ A. Anshori (2010) "Deskripsi Muhammadiyah Sumatera Utara" Hal. 32 www.repository.usu.ac.id diambil pada tanggal 19 Agustus 2010

⁴⁵ Arsip PDM Lahat "Sejarah Ringkas Muhammadiyah di Lahat" PDM Lahat

Pada awalnya gerakan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat banyak mendapat tantangan dan reaksi penolakan dari masyarakat di Kabupaten Lahat, sebab gerakan Muhammadiyah banyak berlawanan dengan tradisi yang telah berkembang selama ini, serta adanya informasi yang salah tentang Muhammadiyah. Kondisi ini menyebabkan banyaknya penolakan dari pamong desa, dengan alasan gerakan Muhammadiyah bertentangan dengan aliran Ahli Sunah Wal Jammah yang dianut sebahagian besar masyarakat di Kabupaten Lahat.⁴⁶

Penolakan yang dilakukan oleh sebahagian masyarakat ternyata tidak menghalangi kemajuan dan perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat. Kondisi ini disebabkan adanya keyakinan masyarakat di Kabupaten Lahat, bahwa gerakan Muhammadiyah merupakan gerakan Amar ma'ruf Nahi Mungkar. Dampak dari keyakinan masyarakat terhadap Muhammadiyah, bermunculah ranting-ranting Muhammadiyah di Kabupaten Lahat seperti kewedanaan Tebing Tinggi, Tanah Pasemah, Lintang Empat Lawang dan Lain-lain.

Pada tahun 1932 diadakan pertemuan dan konperensi Muhammadiyah yang diikuti oleh karesidenan Palembang, Bangka dan Lampung. Pada waktu itu struktur pemerintahan terdiri dari karesidenan-karesidenan, maka Muhammadiyah mengikuti struktur itu. konferensi Muhammadiyah pertama ini membidani lahirnya Majelis Consul Daerah Lampung, Bangka dan Palembang. Majelis ini diikuti oleh Zainal Abiddin Djambek, kemudian dilanjutkan oleh R. Soebono Poerwowidjito, kemudian oleh RZ. Fanani sampai dengan pendudukan bala tentara Jepang. Ketika itu di Karesidenan Palembang pada waktu itu telah tercatat adanya Muhammadiyah Cabang Palembang, Talang Balai, Sungai Pinang, Musi, Plaju, Baturaja, Pagar Alam, Lahat dan

⁴⁶ *ibid*

Tanjungpandan. Karesidenan Lampung ada cabang Telukbetung dan Cabang Menggala.⁴⁷

Muhammadiyah juga berusaha untuk mengembangkan bidang pendidikan. Setapak demi setapak Muhammadiyah mulai membangun sekolah dan panti asuhan. Sekolah yang didirikan mulai dari taman kanak-kanak (Bustanul Athfal) sampai ke sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Di beberapa tempat di Palembang berdiri Madrasah Diniyah, HIS Schakle School, Mu'allimin Muhammadiyah, Wustho Mu'allimin serta Taman Kanak-Kanak (Bustanul Athfal). Di sekolah Muhammadiyah memakai kurikulum seimbang, antara mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum bobotnya hampir sama.⁴⁸

Konferensi Muhammadiyah Cabang Lahat pertama dilaksanakan di Lesung Batu pada tahun 1941. Pada saat konferensi hampir seluruh ranting-ranting Muhammadiyah di Lahat menghadiri acara tersebut. Konferensi pertama ini juga dihadiri juga oleh Konsul Muhammadiyah wilayah Palembang, Lampung dan Bangka yaitu Raden Zainuddin Fanani⁴⁹

Muhammadiyah adalah suatu perserikatan yang merupakan "Gerakan Islam" yang bermaksud "Dakwah Islam *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" yang ditujukan pada dua bidang perseorangan dan masyarakat. Dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* pada bidang pertama terbagi atas dua golongan, yaitu kepada yang telah islam, bersifat pembaharuan (*tajdid*, yaitu pengembalian pada ajaran Islam yang murni). Kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun dakwah Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar* yang kedua yaitu ditujukan kepada masyarakat. Bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan yang semua itu

⁴⁷ Seno (2007) Laporan Penelitian "Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Palembang tahun 1928 – 1980" Padang : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ PDM Muhammadiyah Lahat *Op. Cit*

dilaksanakan bersama dengan musyawarah atas dasar taqwa dan semata-mata hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT.

Dalam perjuangan melaksanakan usaha menuju tujuan terwujudnya masyarakat yang utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT di mana kesejahteraan, kedamaian dan kebahagiaan luas merata, Muhammadiyah mendasarkan segala gerak amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam muqaddimah anggaran dasar, yaitu : Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah dan taat kepada Allah SWT. Hidup manusia bermasyarakat mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan keyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban ibadah kepada Allah SWT dan ikhsan kepada kemanusiaan. *Ittiba'* kepada langkah perjuangan Nabi Muhammad SAW., melancarkan amal usaha dan perjuangan ketertiban organisasi.

Prinsip di atas, maka apapun yang diusahakan dan bagaimanapun cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya, harus berpedoman "berpegang teguh atas ajaran Allah dan RasulNya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridhai Allah SWT."⁵³ Secara khusus, pemahaman Islam dalam Muhammadiyah, dapat dikaji dalam pokok-pokok Manhaj Majelis Tarjih yang telah dilakukan dalam menetapkan keputusan, sebagai berikut : Dalam *beristidlal*, dasar utamanya adalah Al Qur'an dan sunah, ijtihad. Dalam memutuskan sesuatu keputusan dilakukan dengan cara musyawarah. Tidak mengikatkan diri pada suatu mazhab, tetapi pendapat-pendapat imam-imam mazhab dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan hukum. Berprinsip terbuka dan toleran, tidak

⁵³ Haidar Nashir, et.al., *Materi Induk Pengkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Badan Pendidikan Kader Pimpinan Muhammadiyah, 1994), hal.126-127.

beranggapan bahwa hanya keputusan Majelis Tarjih yang paling benar.

Dalam masalah akidah (taihid), hanya dipergunakan dalil-dalil yang mutawahir. Tidak menolak ijma' sahabat, sebagai dasar keputusan. Terhadap dalil-dalil yang nampak mengandung *ta'arudl* digunakan cara *al-Jam'u wat tawfiq*, dan kalau tidak dapat baru dilakukan tarjih. Menggunakan azas "*Sadduz Zara-l*" untuk menghindari terjadinya fitnah dan mafdah. Menta'il dapat dipergunakan untuk memahami kandungan dalil-dalil Al Qur'an dan sunah sepanjang sesuai dengan tujuan syari'ah.

Penggunaan dalil-dalil untuk menetapkan sesuatu hukum dilakukan dengan cara koprehensif, utuh dan bulat, tidak terpisah. Dalil-dalil umum Al Qur'an dapat ditaksis dengan hadis ahad, kecuali dalam bidang akidah.

Dalam mengamalkan agama Islam menggunakan prinsip "*At-Tasyir*".

Dalam bidang ibadah yang diperoleh ketentuan-ketentuan dari Al Qur'an dan sunah, pemahamannya dapat menggunakan akal sepanjang diketahui latar belakang dan tujuannya.

Dalam hal-hal termasuk *al-Umurud Duniawiyah* yang tidak termasuk tugas para Nabi, penggunaan akal sangat diperlukan untuk tercapainya kemaslahatan umat.

Untuk memahami Nash yang musytarak, paham sahabat bisa diterima.

Dalam memahami Nash, maka dhahir didahulukan dan takwil dalam bidang akidah.

Jalan ijtihad yang telah ditempuh meliputi *ijtihad bayani*, *ijtihad qiyasiy*, *ijtihad istishlahiy*. Dalam menggunakan hadis, terdapat beberapa kaidah yang telah menjadi keputusan *majelis tarjih* sebagai berikut : Hadis *mauquf* tidak dapat dijadikan hujjah. Hadis *mauquf nang* dihukum marfu' dapat menjadi hujjah. Hadis *mursal shahabi* dapat dijadikan hujjah. Hadis *mursal tabi'l* semata tidak dapat dijadikan hujjah.

Hadis-hadis *dha'if* yang kuat menguatkan, tidak dapat dijadikan hujjah, kecuali jika banyak jalan periwayatannya, ada *qarinah* yang dapat dijadikan hujjah dan tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan hadis shahih. Dalam menilai perawi hadis, *jarh* didahulukan dari pada *ta'dil*, setelah adanya keterangan *mu'tabar* berdasarkan alasan *syara'*.

Periwayatan orang yang dikenal melakukan *tadlis* dapat diterima riwayatnya, jika ada petunjuk bahwa hadis itu *muttashil*, sedangkan *tadlis* tidak mengurangi keadilan.⁵¹

Muhammadiyah juga merupakan suatu jalinan 10 (sepuluh) sifat utama yang menjadi *khittah* perjuangan Muhammadiyah, yaitu :

Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.

Memperbanyak kawan serta mempersubur rasa *ukhuwah Islamiyah* dan kasih sayang.

Lapang dada dan luas pandangan dengan memegang teguh ajaran Islam. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan. Mengindahkan segala hukum, perundang-undangan, peraturan-peraturan serta dasar dan falsafah negara yang sah.

Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala bidang serta menjadi contoh teladan yang baik. Aktif dalam azas perkembangan masyarakat dengan maksud *ishlah* dan pembangunan umat sesuai dengan ajaran Islam. Bekerja sama dengan golongan Islam maupun dalam usaha mensyi'arkan dan mengamalkan ajaran Islam serta membela kepentingannya. Bekerja sama dengan segala golongan serta membantu pemerintah dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat yang adil dan diridhai Allah SWT. Bersifat adil dan kreatif ke dalam dan ke luar dengan penuh kebijaksanaan.⁵²

⁵¹ *Ibid.*, hal. 98-100.

⁵² Thalhas, *op.cit.*, hal. 85-86.

Muhammadiyah Lahat, diawal-awal berdirinya telah menetapkan sektor pendidikan menjadi ujung tombak dari gerakan dakwah yang mereka lakukan. Ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang mereka dirikan diawal-awal berdirinya Muhammadiyah Lahat seperti diungkapkan di bawah ini : SR Muhammadiyah Lahat didirikan 1 Agustus 1932 berdasarkan SK PP Majelis Pengajaran saat itu. SR Muhammadiyah di Lesung Batu Tahun 1935. SR Muhammadiyah di Pagar Alam

Diiring berdirinya sekolah lain seperti Tanjung Sakti, Ulu Musi, Tebing Tinggi dan Lintang Empat Lawang. SMP Muhammadiyah Lahat 1942. Gerakan Muhammadiyah Cabang Lahat setelah Indonesia merdeka mengalami perkembangan yang luar biasa majunya dibuktikan dengan banyaknya bermunculan cabang dan ranting-ranting.

Cabang Lahat, meliputi Ranting Natal, Ranting Tanjung Menang, Ranting Tanjung Talang, ranting Peranginm Ranting Tanjung Sirih, Tanjung Melak dan Gumai Ulu. Cabang Padang Bindu Kecamatan Mulak Ulu memiliki 6 ranting. Cabang Lesung Batu Kecamatan Mulak Ulu Tahun 1939 : 5 Ranting. Cabang Pagar Alam : 6 Ranting. Cabang Tanjung Sakti : 6 Ranting. Cabang Jarai : 5 Ranting. Cabang Lingge : 4 Ranting. Cabang Karang Dapo : 5 Ranting. Cabang Tebing Tinggi : 7 Ranting.

Kemunculan cabang-cabang dalam wilayah Kabupaten Lahat mendorong perubahan status dan Muhammadiyah Kabupaten Lahat. Semenjak tahun 1970, Muhammadiyah Lahat, pada awalnya merupakan cabang Muhammadiyah Palembang, berubah status menjadi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PMD) Lahat. Semenjak menjadi PMD Lahat telah memiliki beberapa orang pemimpin yaitu :

1970 – 1975 Kasimudin Asni
1975 – 1980 Bachtiar Effendi
1980 – 1988 HM. Dian Husin, BA
1988 – 1990 Bahrunidin MS. BA
1990 – 1995 H. Hamdi Aarsal, S.Pd.I

1995 (3 Bln) Dr. Syofyan DJ
1995 – 2000 H. Hamdi Arsal, S.Pd.I
2000 – 2005 Haruddin, BA
2005 – 2010 Syamsul Hadi, S. A⁵³

PDM Muhammadiyah Kabupaten Lahat dalam menghidupi jalannya roda organisasi telah membentuk Amal Usaha yang dibina oleh PD Muhammadiyah daerah Lahat :

TK ABA Lahat 1 saat ini dipimpin oleh Ibu Mitawati

TK ABA Lahat 2 saat ini dipimpin oleh Ibu Winarsih

TK ABA Tebing Tinggi

SDM Lahat saat ini dipimpin oleh Mini Ratna Jaya

SDM Lingge saat ini dipimpin oleh ibu Rahma

SDM Simpang Perigi

MIM Padang Bindu

SMP Muhammadiyah Lahat saat ini dipimpin oleh Bapak Nasution

SMA Muhammadiyah Lahat saat ini dipimpin oleh Bapak H. Hamdin Arsal, S.P

Mesjid Raya 15 Buah

Panti Asuhan Budi Mulia Putra tahun 1960

Panti Asuhan Sakinah Putri tahun 1991

Panti Asuhan Usman Bin Affan Tahun 1995

BTM Cabang Muhammadiyah Lahat⁵⁴

Badan Amal usaha inilah yang digunakan oleh Muhammadiyah Lahat untuk menghidupi roda organisasi mereka. Bidang usaha organisasi Muhammadiyah adalah salah satu usaha dari media dakwah untuk mencapai maksud dan tujuan persyerikatan yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Oleh karena itu, semua bentuk kegiatan bidang usaha Muhammadiyah harus mengarah terlaksananya maksud dan tujuan persyerikatan. Selain itu, pengelola bidang usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama Muhammadiyah dengan sebaik - baiknya sebagai misi dakwah. Namun dalam

⁵³ Arsip PDM Lahat *Op.cit*

⁵⁴ *Ibid*

perkembangan selanjut sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah Lahat cenderung mengalami kemunduran, kondisi ini jelas merupakan sebuah persoalan yang harus diselesaikan oleh Muhammadiyah dan orang-orang yang peduli dengan pendidikan Muhammadiyah.

B. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Pendidikan merupakan salah satu bidang usaha organisasi Muhammadiyah dengan tujuan untuk menjadikan dunia pendidikan sebagai media dakwah untuk mencapai maksud dan tujuan persyerikatan yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Oleh karena itu, semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah harus mengarah terlaksananya maksud dan tujuan persyerikatan. Selain itu, pengelola bidang usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama Muhammadiyah dengan sebaik-baiknya sebagai misi dakwah.

Realisasi misi utama dalam melaksanakan dunia pendidikan Muhammadiyah adalah mendirikan sekolah pendidikan mulai dari taman kanak-kanak (*Bustanul Atfhal*) sampai perguruan Tinggi. Berdasarkan laporan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam muktamar Muhammadiyah ke 43 di Banda Aceh menyampaikan bahwa saat ini Muhammadiyah telah menjadi organisasi yang besar, dengan amal usaha yang menjangkau banyak lapisan masyarakat. Dalam bidang pendidikan formal dasar dan menengah Muhammadiyah telah memiliki 940 Sekolah Dasar, 1114 Sekolah Menengah Pertama, 637 Sekolah Menengah Atas 126 Sekolah Menengah Ekonomi Atas, 63 Sekolah Teknik Menengah, 3 Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga, 1 Sekolah Menengah Industri Kerajinan, 13 Sekolah Perawat Kesehatan, 8 Program Pendidikan Bidan, 1 Sekolah Menengah Farmasi, 1 Sekolah Pendidikan Perkebunan Menengah atas, 17 Sekolah Pertanian dan Peternakan, 5 Sekolah Luar Biasa, 303 Madrasah Diniyah, 1029 Madrasah Ibtidaiyah, 342 Madrasah Tsanawiyah 149 Madrasah Aliyah, 39 Pondok Pesantren.

Dalam bidang pendidikan tinggi, Muhammadiyah memiliki 111 Perguruan Tinggi yang meliputi universitas, Institut Agama Islam Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi berbagai bidang ilmu Akademi berbagai bidang ilmu dan Politeknik, kegiatan itu paling tidak melibatkan sejumlah sekitar tujuh juta manusia.⁵⁵ Namun dalam konteks Kabupaten Lahat, Muhammadiyah baru berhasil mendirikan sekolah sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Di samping pendidikan sesungguhnya masih banyak badan usaha yang dijadikan oleh Muhammadiyah sebagai media dakwah dalam mencapai tujuan.

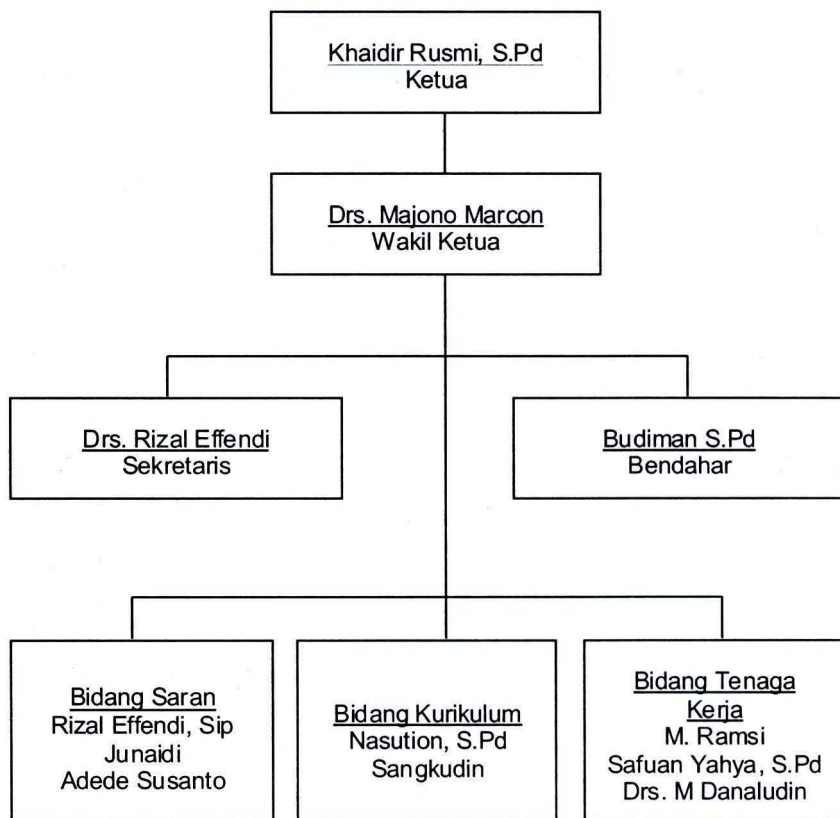
Hal ini mendorong seluruh pengurus Muhammadiyah baik yang berada di pusat, wilayah, daerah, cabang dan ranting Muhammadiyah dalam memelopori dan mengembangkan bidang usaha Muhammadiyah mengacu pada *amar ma'ruf nahi munkar*. Sehingga tujuan untuk menjadikan badan usaha Muhammadiyah sebagai saran untuk mempromosikan islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. SAW dapat diwujudkan

Pemimpin Daerah Muhammadiyah (PDM) Lahat, memiliki berbagai bidang usaha Muhammadiyah sebagaimana telah diungkapkan pada bagian awal tulisan ini. Namun kita fokus untuk mengungkapkan kiprah PDM Lahat dalam sektor pendidikan, sebagaimana diketahui sejak kelahiran Muhammadiyah di Lahat mereka telah menetapkan pendidikan sebagai sarana untuk dakwah. Pendidikan yang dikelola PDM Lahat mengalami perkembangan pesat setelah zaman kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk mendukung keberadaan lembaga pendidikan tersebut PDM Lahat, telah memiliki lokasi tersendiri di Jalan Letnan Amir Hamzah tempat bernaungnya sekolah Muhammadiyah mulai dari TK sampai dengan SMA, namun dalam perkembangan selanjutnya dunia pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat mengalami sebuah perubahan yang mesti disikapi.

⁵⁵ Laporan PP Muhammadiyah periode 1995-2000 kepada Mukhtar ke-43 di Banda Aceh

Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi besar telah memiliki sebuah badan khusus yang bertugas untuk melaksanakan dan mengembangkan dunia pendidikan berbasis Muhammadiyah. Dalam setiap struktur pengurus Muhammadiyah baik, pusat, wilayah dan daerah struktur yang berfungsi untuk itu mengelolah dunai pendidikan ke Muhammadiyah selalu ada, seperti tergambar dalam struktur pengurus dunia pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat dibawah ini :

**Struktur Majelis Dikdasmen PDM Lahat
Masa Bakti 2005 - 2010**



Sumber : Proposal Bantuan Dana SD Muhammadiyah Lahat tahun 2007

Struktur diatas menjelaskan, Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi yang menjadikan dunia pendidikan sebagai sarana dakwah telah memiliki struktur yang diberinama majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen). Majelis inilah yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan memajukan badan usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Lahat, memiliki beberapa lembaga pendidikan antara lain :

A. Sekolah Dasar Muhammadiyah

Foto 6 : SD Muhammadiyah Lahat



Sekolah Dasar Muhammadiyah Lahat berdiri semenjak tahun 1931, pada awal berdirinya SD Muhammadiyah merupakan sekolah alternatif bagi masyarakat Lahat dalam memilih sekolah swasta berbasis Islam. Sekolah ini merupakan sekolah Swasta yang masih mampu bertahan, ditengah kuatnya tekan sekolah negeri, berdasarkan catatan yang ditemukan beberapa SD Swasta telah tutup karena ketidakmampuan mereka untuk menghadapi persaingan seperti SD NU, SD Taman Siswa, SD Kartika Candra Kirana dan Lain-lain.

Faktor utama penyebab sekolah tersebut tutup adalah kurang jumlah siswa yang diawali dari tidak tersedianya sarana dan prasaran yang lengkap disekolah tersebut. Kondisi yang sama sesungguhnya juga dihadapi oleh SD Muhammadiyah, sekolah yang didirikan semenjak tahun 1931 ini baru dua kali mendapat bantuan untuk perbaikan gedung yaitu tahun 2005 dan 2006. bantuan itu baru mampu memperbaiki 4 (empat) lokal, sedangkan 3 (tiga) lokal lainnya masihlah bangunan lama.

Faktor pendukung yang menyebabkan SD Muhammadiyah masih mampu bertahan adalah letak sekolah yang berada di jantung kota Lahat dan berada satu kompleks dalam perguruan Muhammadiyah Lahat, yang terdiri dari TK, SD, SMP dan SMA cukup membantu sekolah ini tetap eksis. Namun berdasarkan jumlah siswa, terlihat bahwa siswa yang menuntut ilmu di SD Muhammadiyah mengalami kemunduran atau stangna sebagaimana terungkap dalam tabel dibawah ini:

Tabel 13: Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Lahat 4 Tahun terakhir

No	Kelas	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009
1	I	42	40	36	46
2	II	38	40	35	35
3	III	38	38	38	35
4	IV	32	36	38	33
5	V	34	37	35	37
6	VI	29	33	37	38
TOTAL		213	241	219	224

Sumber : SD Muhammadiyah Lahat

Data diatas memperlihatkan bahwa jumlah siswa SD Muhammadiyah relatif stabil, padahal potensi dan letak SD Muhammadiyah memberikan kesempatan sekolah ini berkembang jauh lebih pesat. Salah satu faktor yang menyebabkan SD Muhammadiyah tidak berkembang dengan optimal adalah kondisi gedung yang kurang layak. Hal ini terungkap dalam laporan kepala SD Muhammadiyah kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Lahat menyebutkan bahwa seluruh kelas yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah dalam kondisi kurang dari 50%.

Keterbatasan dan kesulitan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah, tidak menghalangi sekolah ini meraih berbagai prestasi dan penghargaan, namun ironisnya kebanyakan penghargaan yang diraih merupakan sebuah catatan prestasi yang diukir sebelum tahun 2005. Kondisi ini merupakan indikasi bahwa kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah mengalami persoalan yang harus diatasi.

Foto 7 : Kepala SD Muhammadiyah Lahat Ibu Mini Ratna Jaya



Keberadaan SD Muhammadiyah bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk dididik menjadi muslim yang paripurna melalui kegiatan pengembangan, penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghindari SD Muhammadiyah dari kebangkrutan, maka pihak pengelola mulai dari Dikdasmen PDM Lahat dan kepala sekolah berusaha bahu membahu untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah. Berdasarkan stratifikasi dunia pendidikan di Indonesia, SD Muhammadiyah masih terkatagori SD dengan nilai akreditasi C, kondisi ini terkait erat dengan fasilitas dan tingkat kemampuan siswa di SD Muhammadiyah

SMP Muhamamdiyah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah merupakan sebuah sekolah Swasta yang berdiri cukup lama di Kabupaten Lahat. Sekolah ini didirikan semenjak tahun 1958, namun baru pada tahun 1978 sekolah ini memiliki surat

keputusan pendirian sekolah dengan keluarnya SK No. 719/II-023/SM-S-58/1978. Pada awal berdirinya SMP Muhammadiyah Lahat, berinduk kepada SMP Negeri 2 Lahat, kondisi ini disebabkan oleh masih terbatasnya jumlah sekolah negeri di Kabupaten Lahat.

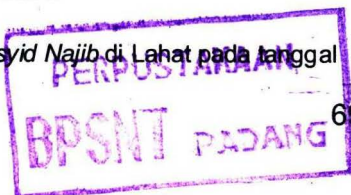
SMP Muhammadiyah Lahat memiliki dinamika tersendiri dalam melakukan aktifitas pendidikan di Kabupaten Lahat. Pada awal berdiri hingga pada dekade tahun 1980-an SMP Muhammadiyah merupakan sebuah sekolah yang diperhitungkan di Kabupaten Lahat. Kondisi ini terlihat dari jumlah siswa dan prestasi yang diraih oleh SMP Muhammadiyah Lahat, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru SMP Muhammadiyah Lahat,

"dahulu sekolah ini merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari desa-desa di sekitar kota Lahat, kondisi ini menyebabkan jumlah muridnya mencapai ratusan, kejayaan sekolah ini ketika dipimpin oleh Drs. Hamdan Sayuti dan Makruf Anwar⁵⁶"

Ungkapan di atas menjelaskan ketika dunia pendidikan di Kabupaten Lahat, belum berkembang seperti saat ini. Siswa-siswa yang belajar di SMP Muhammadiyah banyak berasal dari dusun-dusun yang berada di sekitar Kabupaten Lahat. Berikut nama kepala-kepala sekolah SMP Muhammadiyah Lahat :

Arsyad Yakın	1958 –
Abbas	1965 – 1967
Arsyad Yakın	1967 – 1968
Umar Delair	1968 – 1970
Mubakir	1970 – 1973
Drs. Hamdan Sayuti	1973 – 1975
Makruf Anwar	1975 – 1990
Nurbaiti Rahim	1990 – 1998

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Rasyid Najib di Lahat pada tanggal 28 April 2010



Dalidjo	1998 - 2002
Asmudah, S.Pd	2002 - 2007
Nasution, S.Pd	2007 - 2009

Data di atas memperlihatkan kepala sekolah yang memimpin SMP Muhammadiyah umumnya menjabat dalam waktu yang lama, seperti Bapak Makruf Anwar menjabat selama 15 Tahun, sedangkan kepala sekolah lainnya paling sedikit menjabat 2 tahun. Perkembangan SMP Muhamamdiyah setelah era rofermasi mengalami kemunduran yang cukup memprihatikan. kondisi ini terlihat dari jumlah siswa yang masuk SMP Muhammadiyah kurang dari 30 Orang, seperti terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 14: Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 2000 – 2009

Kelas	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
1	29	29	35	29	37	20	24	26	26
2	39	23	31	36	25	20	28	30	37
3	48	49	29	27	39	30	28	26	33
Total	116	101	95	92	101	80	80	82	96

Sumber : Database Siswa SMP Muhammadiyah Lahat

Tabel di atas memperlihatkan jumlah murid SMP Muhammadiyah dari tahun ke tahun relatif tidak mengalami peningkatan. Kondisi ini terlihat dari jumlah ke seluruh siswa SMP Muhammadiyah mulai dari kelas 1 sampai kelas 3, berjumlah kurang dari 100 orang. Namun kemunduran jumlah siswa berbanding terbalik dari tingkat keberhasilan SMP Muhammadiyah dalam meluluskan siswanya dari tahun 2000 hingg 2008 jumlah kelulusan di SMP Muhammadiyah mencapai angka 100%, namun prestasi ini belum mampu menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah.

Foto 8 : SMP Muhammadiyah Lahat



SMP Muhammadiyah dalam melaksanakan aktifitas mengajar dan belajar belum memiliki fasilitas yang memadai. Kondisi ini terlihat jelas dari lokasi SMP Muhammadiyah Lahat berada yang terletak dibahagian belakang kompleks perguruan Muhammadiyah Lahat. Di samping itu ruang belajar yang mereka miliki masih sangat terbatas, namun kondisi ini tidak mempengaruhi penilaian terhadap SMP Muhammadiyah. Berdasarkan standamisasi pendidikan yang dimiliki Indonesia, SMP Muhammadiyah Lahat termasuk dalam kelompok sekolah dengan akreditasi B.

SMA Muhammadiyah Lahat

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Lahat merupakan jenjang tertinggi dunia pendidikan yang dimiliki oleh PDM Lahat. Sekolah ini mulai berdiri semenjak tahun 1974. Keberadaan sekolah ini pada awalnya bertujuan untuk menggantikan fungsi dan peranan dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Muhammadiyah Lahat. Ketika SPG dihapuskan

oleh pemerintah maka pengurus PDM Lahat merasa perlu untuk mendirikan sebuah sekolah yang sederajat dengan SPG, mendirikan SMA merupakan pilihan yang ditetapkan oleh PDM Lahat.

Pada dekade awal 1950 – 2000-an, siswa yang bersekolah di sekolah-sekolah Muhammadiyah berasal dari daerah di luar Kota Lahat, umumnya mereka pergi dari kampung halaman setamat pendidikan dasar. Para siswa oleh orang tua dititipkan di panti Muhammadiyah dan bersekolah di sekolah-sekolah yang dimiliki Muhammadiyah. Kondisi inilah mendorong pengurus PDM Lahat membentuk SMA Muhammadiyah Lahat pada tahun 1974, ketika SPG Muhammadiyah Lahat tidak lagi bisa dioperasikan.

Pada periode tahun 2000-an – sampai saat ini siswa yang menuntut ilmu di SMA Muhammadiyah Lahat lebih banyak berasal dari warga masyarakat yang berada di Kota Lahat dan tidak tinggal di asrama atau panti. Perubahan ini lebih disebabkan oleh berdirinya beberapa sekolah negeri di ibukota kecamatan, berdirinya sekolah baru merubah keputusan orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Foto 9 : SMA Muhammadiyah Lahat



SMA Muhammadiyah merupakan sekolah swasta yang relatif telah lama eksis di Kabupaten Lahat. Diawal berdiri sampai tahun 1982, jumlah siswa SMA Muhammadiyah masih terbatas, namun semenjak tahun 1982 sampai dengan tahun 1992 jumlah murid SMA Muhammadiyah meningkat dalam jumlah yang menjanjikan namun pada semenjak tahun 1992 sampai tahun 2002 jumlah siswa relatif tidak stabil. Namun semenjak tahun 2002 sampai saat ini jumlah siswa di SMA Muhammadiyah terus menunjukkan grafik menurun, seperti tergambar dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 15 : Jumlah Statistik Siswa SMA Muhammadiyah Lahat
1974 – 2009**

No	Tahun	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Total		Jml
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	1974	13	4					13	4	17
2	1975	6	13	7	3			13	16	29
3	1976	13	15	14	9	41	4	68	28	96
4	1977	18	11	18	12	13	4	49	27	76
5	1978	29	12	24	9	13	13	66	34	100
6	1979	38	18	38	17	32	6	106	43	149
7	1980	39	12	45	19	56	12	139	43	182
8	1981	28	16	37	15	72	26	137	57	194
9	1982	76	37	31	39	45	33	152	99	251
10	1983	129	62	73	35	42	35	244	97	341
11	1984	90	42	98	73	74	36	262	161	423
12	1985	63	52	65	45	95	58	223	156	379
13	1986	43	65	55	45	70	41	168	164	332
14	1987	90	102	41	70	44	51	175	223	398
15	1988	74	98	60	86	41	59	175	243	418
16	1989	45	94	51	74	52	59	158	241	399
17	1990	36	57	45	83	43	71	124	211	335
18	1991	23	37	30	49	39	80	92	166	258
19	1992	26	32	18	36	29	45	73	113	186
20	1993	28	45	21	29	22	40	87	114	203
21	1994	36	35	24	44	17	35	84	124	208
22	1995	44	25	34	42	34	40	112	107	219
23	1996	76	78	38	30	33	36	147	144	291

24	1997	73	65	77	69	35	40	185	167	352
25	1998	51	58	48	71	60	63	159	195	354
26	1999	30	51	41	80	46	58	117	189	306
27	2000	27	52	30	51	41	70	98	184	282
28	2001	63	78	27	52	30	51	120	180	300
29	2002	59	71	35	45	26	40	149	156	305
29	2003	62	77	42	46	51	67	155	190	345
30	2004	60	86	51	51	42	48	154	184	338
31	2005	51	56	33	48	72	77	156	181	337
32	2006	28	55	34	33	42	73	104	151	255
32	2007	32	53	20	17	45	41	97	111	208
32	2008	18	32	23	34	26	38	67	104	171
Total siswa sekolah di SMA Muhammadiyah										9037

Sumber : Database Siswa SMA Muhammadiyah Lahat

Data diatas memperlihatkan bahwa jumlah murid SMA Muhammadiyah diawal-awal berdirinya lebih di dominasi oleh laki-laki namun semenjak tahun 1987 jumlah siswa dominan dikuasai oleh perempuan. Perubahan ini terjadi karena semakin terbuka kesempatan perempuan dari kecamatan di sekitar Kota Lahat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebelum tahun 1987, hanya kaum laki-laki yang memiliki kesempatan untuk meninggalkan kampung menuju kota untuk menuntut ilmu.

Peningkatan jumlah siswa di SMA Muhammadiyah berlangsung semenjak tahun 1983, yang berkaitan erat dengan semakin berkembangnya perekonomian masyarakat di Kabupaten Lahat. Tahun 2002 sampai saat ini merupakan masa kemunduran dari jumlah siswa yang mengikuti pendidikan di SMA Muhammadiyah Lahat. Kemunduran ini disebabkan oleh semakin banyaknya pilihan sekolah di Kabupaten Lahat dan "gagalnya" SMA Muhammadiyah mempertahankan *image* dan prestasi yang mereka peroleh. Dalam sejarah SMA Muhamamdiyah mereka telah mengalami beberapa kali pergantian, berikut nama kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Lahat :

Drs.Hamdani Bamit tahun 1974 s/d 1975
Rahma Bujad,BA tahun 1975 s/d 1990
Drs.Hasanundin tahun 1990 s/d 1992
Drs.Jalaludin tahun 1992 s/d 1994
Drs.TM.Sultoni tahun 1994 s/d 2003
H.Hamdi Arfal,S.pd.i tahun 2003 s/d sekarang

C. Dinamika Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Lahat

Dinamika lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat, memperlihatkan bahwa sekolah-sekolah yang dikelola oleh Muhammadiyah Lahat mengalami banyak hambatan dalam mempertahankan diri dan meningkatkan eksistensinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat Kabupaten Lahat. Banyak persoalan yang menghambat mereka untuk maju dan bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Lahat, baik faktor intern dan faktor ekstern sangat menghambat perkembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat.

Lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah Kabupaten Lahat, pada tahun-tahun awal berdiri merupakan lembaga pendidikan yang cukup diperhitungkan di Kabupaten Lahat, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Jasrul

“Dahulu setiap perayaan 17 Agustus, seluruh masyarakat di Kota Lahat, selalu menunggu-nunggu penampilan tim marching band dari SMA Muhammadiyah “

Ungakapan diatas menjelaskan, pada masa jayanya lembaga pendidikan Muhammadiyah sangat diharapkan tampil untuk memeriahkan acara 17 Agustus, tanpa kehadiran mereka acara perayaan 17 Agustus menjadi tidak meriah. Namun hari ini kondisi jauh berbeda, kiprah dari lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak terdengar lagi.

Cerita diatas menggambarkan prestasi dan kiprah lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat dalam bidang seni budaya. Di bidang ilmu pengetahuan generasi-generasi awal dari lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat banyak

menghasilkan orang-orang yang berhasil seperti Sekretaris Daerah Kabupaten Empat Lawang dan banyak lainnya. Perlahan namun pasti lembaga pendidikan Muhammadiyah bergerak mundur, hal ini mulai terlihat dari prestasi lembaga pendidikan Muhammadiyah di bidang ilmu pengetahuan dan ekstrakurikuler, walaupun dalam beberapa efent yang diikuti, SMA Muhammadiyah Lahat masih mampu bersaing namun secara keseluruhan lembaga pendidikan Muhammadiyah bergerak mundur.

Pada awal-awalnya lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dipercayai oleh orang tua. Banyak masyarakat dari daerah-daerah yang jauh dari Kota Lahat menyekolahkan anaknya ke Lembaga pendidikan Muhammadiyah. Pada tahun 1980-an sekolah ini harus melakukan seleksi dalam penerimaan siswa, dan melaksanakan sekolah pagi dan sore karena terbatasnya ruang belajar. Namun semua hanyalah kenangan sebagaimana yang diungkapkan oleh Rasyid Najib

“Dulu SMP Muhammadiyah ini pernah punya siswa 400 orang, karena tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga Muhammadiyah. Bahkan SMP Muhammadiyah harus melakukan seleksi untuk penerimaan murid dan mengadakan kegiatan belajar mengajar pagi dan sore hari”.

Ungkapan itu semakin memperjelas gambaran tentang kejayaan lembaga pendidikan Muhammadiyah pada masa lalu. Namun saat ini lembaga pendidikan Muhammadiyah mengalami kemunduran, kondisi ini tentu sangat disesalkan oleh semua pihak di Kabupaten Lahat.

Kemunduran lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat disebabkan telah bergesernya *output* yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah. Lembaga pendidikan Muhammadiyah didirikan untuk menyatukan dimensi ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah dengan dimensi ijtihad dan tajdid sosial-keagamaan. Seperti misalnya melalui

ijtihad dan tajdid kebudayaannya, Muhammadiyah dengan sengaja meniru dan melaksanakan sistem pendidikan barat yang mengajarkan ilmu pengetahuan secara komprehensif, tanpa meninggalkan ilmu-ilmu agama itu sendiri.

Tujuan pendirian lembaga pendidikan Muhammadiyah diatas menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah akan memberikan materi pelajaran umum dan agama secara bersamaan. Pemberian materi ini diharapkan anak-anak yang didik di lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan memiliki kemampuan dan prilaku jauh berbeda dengan anak-anak di sekolah lainnya. Namun dalam kenyataannya sekolah-sekolah Muhammadiyah telah menjadi sekolah swasta kebanyakan, ciri khas ke Muhammadiyahannya tidak terlihat lagi.

Kondisi yang sama ditemukan pada lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat, sekolah-sekolah yang dimiliki gagal mempertahankan cirikhas ke Muhammadiyah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution,

“kelemahan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Lahat adalah kegagalan mempertahankan cirikhas ke Muhammadiyah yang difokuskan ke tiga mata pelajaran yaitu Al Islam, Ke Muhammadiyah dan B. Arab”

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pergesaran dari *output* yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah tidak terkelolanya dengan baik mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Ironisnya tiga mata pelajaran ini tidak mampu dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat.

Indikator dari kegagalan dalam mengelola mata pelajaran ini terlihat dari penunjukan guru yang mengajar mata pelajaran ini tidak melalui seleksi yang tepat. Kegagalan dalam tiga mata pelajaran ini menyebabkan siswa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak memiliki perbedaan dengan siswa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan lainnya. Sebab tiga mata pelajaran ini merupakan

ciri khas yang membedakan sekolah Muhammadiyah dengan sekolah lainnya

Kemunduran lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat, juga disebabkan ketidakmampuan mereka dalam mengaktualisasikan cita-cita pembentukan organisasi Muhammadiyah yang tertata rapi. Di mana sistem kerja organisasi adalah sistem kerja kolektif bersama-sama dan tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi, dengan mengembangkan etos keikhlasan. Konsep ini menggambarkan bahwa Muhammadiyah sebagai sebuah lembaga dakwah lebih mengutamakan semangat kebersamaan dari pada semangat persaingan dan pertentangan.

Organisasi Muhammadiyah yang terseret arus ke dalam “ranah politik” membawa dampak terhadap kekompakan dalam menyusun dan menggerakkan roda organisasi Muhammadiyah. Sebagaimana diketahui Muhammadiyah terkadang terjebak dalam persaingan politik, sehingga kemampuan mereka dalam mengoptimalkan energi dan sumber daya manusia yang dimiliki untuk kepentingan umat menjadi terkendala. Persaingan politik telah menyebabkan orang-orang Muhammadiyah terkotak-kotak, kondisi tersebut membawa dampak terhadap kehidupan lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Faktor lain yang membuat sekolah –sekolah Muhammadiyah di Lahat, mengalami kemunduran adalah kegagalan sekolah-sekolah meningkatkan fasilitas yang dimiliki, baik dalam bentuk fasilitas belajar mengajar maupun fasilitas penunjang. Hal tersebut terlihat dari ruang belajar mengajar dan gedung sekolah yang dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat, telah jauh tertinggal dibandingkan dengan sekolah-sekolah favorit di Kabupaten Lahat. Staf pengajar yang selalu berganti, membawa dampak terhadap kualitas pendidikan di sekolah Muhammadiyah Lahat. Lembaga pendidikan Muhammadiyah, dijadikan sarana latihan bagi para guru, setelah mendaftar dan lulus menjadi pegawai negeri sipil (PNS) mereka tidak lagi kembali ke sekolah Muhammadiyah Lahat.

Di samping faktor intern diatas lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat juga dihadapkan dengan persoalan ekstern sehingga lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat menjadi mundur. Hambatan yang berasal dari ekstern adalah berkembangnya lembaga pendidikan lain di Kabupaten Lahat. Semenjak tahun 1990-an, pemerintah melalui Dinas Pendidikan rutin melakukan pembangunan sekolah-sekolah di seluruh daerah di Kabupaten Lahat, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama. Kondisi ini dengan sendirinya membawa dampak terhadap berkurangnya jumlah siswa di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Sebagaimana diungkapkan oleh Mini Ratna Jaya

“sebelum pemerintah membangun Sekolah Dasar Inpres di Pasar Lahat, hampir seluruh masyarakat yang ada di Pasar Lahat, sekolah di SD Muhammadiyah, sebab SD ini merupakan satu-satunya SD di Pasar Lahat “

Ungkapan tersebut jelas menggambarkan bahwa sebelum SD Inpres berdiri SD Muhammadiyah memiliki jumlah siswa yang cukup banyak sebab sekolah mereka satu-satunya di Pasar Lahat. Ketika SD Inpres didirikan, banyak orang tua yang dahulunya menyekolahkan anak di SD Muhammadiyah berpindah ke SD Inpres.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh kepala SMA Muhammadiyah Lahat, sebelum SMA banyak di bangun di desa/kampung. Banyak orang desa/kampung yang sekolah ke SMA Muhammadiyah, seperti orang Gumay, Kikim, dan Merapi. Ketika di daerah mereka telah dibangun sekolah negeri maka orang tua lebih suka menyekolahkan anaknya di kampung masing-masing, dibandingkan harus mengirim mereka sekolah ke Kota Lahat. Kondisi ini menyebabkan anak-anak yang sekolah di SMA Muhammadiyah saat ini, hanya orang-orang dari Kota Lahat dan anak-anak panti yang berada dibawah naungan Muhammadiyah Lahat.



Penghambat eksternal lainnya yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat adalah munculnya sistem penilaian dalam dunia pendidikan di Indonesia yang dikenal dengan nama akreditasi, untuk konteks Kabupaten Lahat, sekolah-sekolah yang memiliki akreditasi terbaik adalah sekolah negeri. Sistem ini memberi kesempatan kepada siswa dan orang tua untuk mempertimbangkan dimana tempat yang layak untuk melanjutkan pendidikan. Sistem ini juga memberikan informasi tentang fasilitas dan prestasi yang telah diraih sebuah sekolah. Kondisi ini jelas menghambat sekolah-sekolah swasta untuk bersaing dengan sekolah negeri.

Berkembangnya sekolah-sekolah swasta lainnya di Kabupaten Lahat juga menjadi faktor mundurnya lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah, Hal ini terlihat dari berkembangnya sekolah dibawah yayasan Tarakanita yang mampu menyaingi sekolah-sekolah negeri di Kabupaten Lahat. Saat ini di Kabupaten Lahat, sekolah swasta ternama dan diperhitungkan adalah "Santa Yosef yang berada dibawah yayasan Tarakanita. Kondisi ini jelas sebuah tantangan yang harus dicarikan solusinya bagi sekolah Muhammadiyah Lahat agar bisa kembali maju dan jaya.

Faktor eksternal lain yang mempercepat lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat mengalami kemunduran adalah tidak adanya lagi semangat untuk membesarkan lembaga pendidikan Muhammadiyah oleh warga Muhammadiyah. Hal ini terlihat jelas dari banyaknya orang-orang Muhammadiyah yang tidak lagi menyekolahkan anaknya dilembaga Muhammadiyah. Ironisnya kebijakan ini juga diikuti oleh kalangan guru, pengurus dan tokoh-tokoh penting Muhammadiyah Lahat.

Tergambar bahwa kemunduran lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan tanggung jawab dari Dikdasmen Muhammadiyah Lahat, bukanlah tanggung jawab seluruh warga Muhammadiyah Lahat. Keadaan ini jelas merupakan

D. Respon Orang Tua

Lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat pada awal berdirinya mendapatkan respon luar biasa dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Lahat. Kondisi ini disebabkan dikawasan ini semenjak zaman Belanda telah dijadikan pusat perbengkelan kereta api di Sumatera. Kondisi ini menyebabkan banyaknya orang-orang asing yang bermukim dikawasan ini, kedatangan orang asing dengan sendirinya membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Lahat, termasuk dalam dunia pendidikan.

Pendirian Sekolah Dasar Muhammadiyah Lahat tahun 1933, bisa dijadikan indikasi bahwa sekolah itu merupakan respon yang dilakukan oleh orang-orang Islam di Kabupaten Lahat, atas berdirinya sekolah yang sama oleh orang Khatolik. Pendirian yang memiliki spirit untuk melindungi dan memberikan kesempatan kepada orang Islam untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan akidah mereka. Hal ini tentu saja mendapatkan dukungan yang luar biasa dari masyarakat di Kabupaten Lahat.

Respon luar biasa orang tua terhadap lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat terus berlangsung sampai masa orde lama dan 1980-an keadaan ini lebih disebabkan oleh adanya pemahaman dari orang tua bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah bertujuan untuk benteng akidah bagi anak-anak mereka. Kondisi ini disebabkan lembaga pendidikan Muhammadiyah mampu mempertahankan ciri khas pendidikan Muhammadiyah yaitu al Islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab. Di samping itu indikator keberhasilan yang digunakan oleh orang tua saat itu adalah kemampuan anak dalam memahami ajaran agama dan ketakutan orang tua untuk menyekolahkan anak di sekolah lain serta adanya kepercayaan orang tua akan kemampuan lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Kemampuan lembaga pendidikan Muhammadiyah mempertahankan cirikhasnya menyebabkan output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah berbeda

dengan sekolah lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution

“ mata pelajaran al islam, akan memberikan penampilan dan pemahaman yang berbeda tentang bagaimana tatacara orang Muhammadiyah dalam beribadah, mata pelajaran kemuhammadiyah akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengenal lebih jauh Muhammadiyah sedangkan mata pelajaran bahasa arab memberikan kesempatan anak didik untuk mempelajari al quran dan hadis jauh lebih baik”

Ungkapan diatas menjelaskan bahwa tiga pelajaran pokok yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah bukanlah pelajaran yang bisa di pandang ringan. Sebab pelajaran ini memiliki nilai penting bagi seluruh siswa di lembaga pendidikan Muhammadiyah, kemampuan mereka menguasai tiga mata pelajaran ini akan memberikan nilai lebih terhadap output yang dihasilkan oleh Lembaga pendidikan Muhammadiyah

Ciri khas diatas menyebabkan orang yang berasal dari lingkungan Muhammadiyah dan orang luar memberikan kepercayaan lebih terhadap lembaga pendidikan Muhammadiyah. Ketika di daerah mereka, belum terdapat lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan pilihan utama bagi putra dan putri mereka, dengan harapan anak mereka bisa mendalami dan meningkatkan pengetahuan tentang Muhammadiyah lebih jauh. Sebagaiman diungkapkan oleh Rasyid Najib

“ dahulu orang-orang Muhammadiyah yang berada di Merapi, Kikim dan kawasan diluar kota Lahat, banyak yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan ini, karena mereka sangat percaya terhadap lembaga pendidikan Muhammadiyah”

Ungkapan diatas semakin memperjelas kepada kita bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat mendapatkan respon yang luar biasa dari orang tua ketika mereka mampu mempertahankan ciri khas kemuhammadiyahnya dan indikator keberhasilan yang dimiliki oleh orang tua saat itu adalah nilai-nilai keagamaan serta adanya ketakutan orang tua untuk menyekolahkan anaknya dilembaga-lembaga pendidikan selain Muhammadiyah. Pada masa inilah lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat menjadi sebuah sekolah yang diperhitungkan dan memiliki peranan dalam dunia pendidikan di Kabupaten Lahat

Perubahan terbesar terjadi ketika lembaga pendidikan Muhammadiyah gagal mempertahankan ciri khas ke Muhammadiyah dan organisasi Muhammadiyah terlibat dalam dunia politik sehingga mereka terpecah-pecah dalam berbagai kelompok dan kepentingan. Kondisi ini membawa dampak terhadap perkembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah, itu sendiri. Kondisi kekinian lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat adalah mereka tidak mampu mempertahankan ciri khas mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa orang tua murid “ saat ini mata pelajari yang menjadi cirikhas lembaga pendidikan Muhammadiyah, tidak mampu dikelola dengan baik. Indikasinya adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran tersebut, tidak diseleksi secara maksimal dan mendapatkan perhatian lebih dari semua pihak di Muhammadiyah”

Kegagalan dalam mempertahankan ciri khas tersebut membawa dampak terhadap *output* yang dihasilkan, yang dipersulit dengan tidak meningkatnya fasilitas dan sarana pendidikan di lembaga-lembaga Muhammadiyah. Di saat lembaga sejenis melakukan perubahan yang radikal, Muhammadiyah relatif jalan di tempat. Kondisi ini menyebabkan perhatian dan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Muhammadiyah menjadi jauh berkurang.

Perkembangan zaman dan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan pradigma dan orientasi pendidikan, yang

membawa dampak terhadap respon orang tua terhadap lembaga-lembaga pendidikan keagamaan termasuk Muhammadiyah. Saat ini keberhasilan diukur dari prestasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, bukan dari meningkatnya pemahaman agama yang dimiliki. Orientasi pendidikan yang mementingkan penguasaan ilmu pengetahuan umum bukan agama menyebabkan perhatian orang terhadap sekolah bercorak agama menjadi berkurang. Dalam konteks masyarakat Lahat gejala ini telah menjadi kenyataan.

Dunia pendidikan di Kabupaten Lahat berkembang ke arah meningkatkannya jumlah sekolah-sekolah yang berhasil meraih akreditasi terutama untuk penilaian A. Indikator yang digunakan untuk penilaian tersebut adalah fasilitas sekolah, kemampuan guru, prestasi yang diraih sekolah dan keberhasilan lulusan di tingkat selanjutnya. Kondisi ini juga dijadikan indikator oleh orang tua dalam memilih tempat pendidikan anaknya, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang wali murid “ *agar anak kita sukses dalam dunia pendidikan, sebaiknya semenjak Sekolah Dasar, dimasukan ke sekolah favorit kalau tak bisa, masuk ke sekolah santa yosef* ” ungkapan diatas menjelaskan bahwa dalam pemikiran orang tua saat ini yang terpenting adalah anak sukses dalam dunia pendidikan, seolah-olah mengabaikan pendidikan agama.

Perubahan paradigma dan orientasi pendidikan membawa dampak terhadap bentuk respon orang tua kepada lembaga pendidikan Muhammadiyah. Sampai tahun 1980-an respon orang tua terhadap lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah adanya keyakinan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah akan membantu orang tua dalam memberikan pendidikan umum dan agama secara bersamaan. Namun dekade setelah itu orang tua berkeyakinan bahwa pendidikan agama, tidak harus diraih melalui pendidikan formal sehingga mereka tidak menjadikan sekolah keagamaan sebagai sebuah pilihan utama dan menjadikan ilmu pengetahuan sebagai titik pusat keberhasilan.

Ironisnya respon yang sama juga diberikan oleh kader-kader Muhammadiyah Lahat, mereka tidak lagi mempercayai lembaga pendidikan yang mereka dirikan. Dengan beragam alasan mereka lebih suka untuk menyekolahkan anaknya di tempat lain, bahkan ke sekolah Santa Yosef, padahal keputusan tersebut bukanlah pilihan yang tepat dan bijaksana. Harus diakui lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat telah “gagal” dalam mengikuti perkembangan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat, namun sebagai kader dan orang Muhammadiyah, seharusnya berusaha agar lembaga pendidikan yang kita miliki mampu meningkatkan diri dan bersaing dengan sekolah-sekolah sejenis.

Data diatas menjelaskan bahwa respon orang tua terhadap lembaga pendidikan Muhammadiyah saat ini telah jauh berbeda dengan masa lalu. Berubahnya indikator keberhasilan dan “gagalnya” Muhammadiyah dalam mengikuti perkembangan dunia pendidikan di Kabupaten Lahat menyebabkan respon orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah menjadi berkurang. Ironisnya respon yang sama juga diberikan oleh kader Muhammadiyah sendiri, bukan berusaha untuk meningkatkan lembaga pendidikan Muhammadiyah, mereka lebih suka menyekolahkan anaknya ditempat lain dengan berbagai alasan dan argumen untuk mendukung keputusan mereka.

BAB V

KESIMPULAN

Dinamika dunia pendidikan berbasis keagamaan di Kabupaten Lahat awalnya memperlihatkan perkembangan yang cukup membahagiakan. Pada awalnya di Kabupaten Lahat sekolah-sekolah berbasis keagamaan di Kabupaten Lahat hanya Yayasan Tarakanita dan Muhammadiyah. Dalam perkembangan selanjutnya sekolah-sekolah yang mendapatkan pengaruh keagamaan di Kabupaten Lahat, semakin banyak terutama setelah orde baru dan zaman reformasi. Sejak saat itu sekolah-sekolah yang dikelola oleh orang-orang Islam dan Kristen semakin banyak ditemukan di Kabupaten Lahat.

Perkembangan sekolah-sekolah berbasis keagamaan yang semakin banyak, dengan sendirinya menimbulkan persaingan diantara mereka, sehingga beberapa sekolah berbasis keagamaan tidak memiliki murid atau tutup seperti yang dialami oleh sekolah dasar Nahdatul Ulama (SD NU). Persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat menyebabkan sekolah-sekolah yang memiliki basis keagamaan menghadapi persoalan dalam mengembangkan diri, sehingga bisa bersaing dengan sekolah negeri atau sekolah sejenis. Ketidakmampuan sekolah mengikuti persaingan, meningkatkan fasilitas dan mempertahankan ciri khas yang dimiliki menyebabkan sekolah-sekolah tersebut mengalami kemunduran atau jalan di tempat.

Kondisi yang sama dialami oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat, sebagai sekolah tertua yang mendapat pengaruh ajaran agama Islam di Kabupaten Lahat, saat ini kondisinya jalan ditempat atau "gagal" bersaing dengan lembaga pendidikan sejenis/negeri. Kegagalan ini disebabkan oleh faktor intern dan ekstern yang gagal dicarikan jalan penyelesaiannya. Faktor intern yang paling menghambat adalah gagalnya kader Muhammadiyah mempertahankan ciri khas dari lembaga pendidikan

Muhammadiyah. sebagaimana diketahui lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan materi umum dan agama secara bersama sehingga *output* yang dihasilkan sekolah ini jauh berbeda dibandingkan dengan sekolah lain. Namun kondisi hari ini *output* sekolah Muhammadiyah tidak berbeda dengan sekolah lain.

Persoalan lain yang menghambat lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat untuk berkembang adalah ketidakmampuan dalam mengaktualisasikan cita-cita pembentukan organisasi Muhammadiyah yang tertata rapi. Di mana sistem kerja organisatoris adalah sistem kerja kolektif bersama-sama dan tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi, dengan mengembangkan etos keikhlasan. Konsep ini menggambarkan bahwa Muhammadiyah sebagai sebuah lembaga dakwah lebih mengutamakan semangat kebersamaan dari pada semangat persaingan dan pertentangan.

Di samping faktor intern, faktor ekstern juga mempersulit lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat untuk berkembang seperti meningkatnya jumlah sekolah-sekolah negeri di Kabupaten Lahat. Sampai pertengahan tahun 1990-an jumlah sekolah di Lahat masih terbatas, namun saat ini hampir disetiap kecamatan telah memiliki lembaga pendidikan sehingga berpengaruh terhadap jumlah siswa yang sekolah ke lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Faktor ekstern lainnya adalah berhasilnya sekolah-sekolah sejenis dalam meningkatkan fasilitas yang dimiliki, baik ruang belajar, sarana dan prasaran penunjang, menyebabkan orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Sedangkan lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak mengalami perubahan yang signifikan sehingga respon orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Muhammadiyah menjadi berkurang. Ironisnya kebijakan ini juga diikuti oleh kader dan pengurus

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat menghadapi sebuah persoalan yang harus dicarikan solusi bersama agar lembaga pendidikan Muhammadiyah ini mampu bertahan dan bersaing dengan lembaga pendidikan sejenis/negeri. Ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan saat ini akan menyebabkan lembaga pendidikan Muhammadiyah semakin tenggelam, dengan sendirinya akan menggagalkan cita-cita organisasi Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi yang menjadikan pendidikan sebagai jalan dakwah demi mensejahterakan masyarakat Indonesia.

Lembaga pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi seluruh masyarakat di Kabupaten Lahat, terutama bagi kader dan pengurus Muhammadiyah. Kondisi yang berlangsung saat ini merupakan sesuatu yang tidak diinginkan oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Lahat. Secara kelembagaan sekolah-sekolah Muhammadiyah masih ada dan eksis di Kabupaten Lahat. Namun secara organisasi keberadaan sekolah tersebut harus dipertanyakan oleh seluruh kader dan pengurus Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, sebab pendirian lembaga pendidikan Muhammadiyah bertujuan untuk menciptakan kader-kader dan orang-orang yang memiliki pemahaman tentang Islam yang baik.

Dunia pendidikan yang semakin berkembang menyebabkan persaingan antar lembaga pendidikan semakin kuat. Untuk menjawab tantangan yang semakin kuat seluruh orang yang terlibat dalam pengelolaan Lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat harus memiliki pemahaman yang sama bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat telah "gagal" dalam mencapai tujuan dari pendiriannya. padahal lembaga pendidikan ini diciptakan oleh KH. Ahmad Dahlan yaitu sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk kader-kader Muhammadiyah yang andal dan orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang Islam, namun bagaimana saat ini

Satu hal yang selalu diperdebatkan oleh orang tua tentang lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat adalah *output* yang dihasilkan sekolah ini ternyata tidak jauh berbeda dengan sekolah swasta kebanyakan, padahal sekolah ini memiliki perbedaan dengan sekolah swasta kebanyakan. Semua pihak terkait harus berusaha untuk mempertahankan cirri khas dari dunia pendidikan Muhammadiyah yang tertuang dalam 3 mata pelajaran yaitu al islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab. Untuk itu materi dan seleksi guru untuk mengasuh mata pelajari ini harus mendapatkan perhatian lebih dari pihak pengelola lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat.

Pendirian Muhammadiyah sebagaimana diketahui merupakan organisasi yang tertata rapi, di mana sistem kerja orgainsatoris adalah sistem kerja kolektif bersama-sama dan tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi. Dengan mengembangkan etos keikhlasan. Konsep ini menggambarkan bahwa Muhammadiyah sebagai sebuah lembaga dakwah lebih mengutamakan semangat kebersamaan dari pada semangat persaingan dan pertentangan. Kebijakan inilah yang harus dipertahankan oleh pengurus Muhammadiyah Lahat, karena dengan semangat kebersamaan dan keikhlasan maka lembaga pendidikan Muhammadiyah Lahat bisa kembali bangkit dan bersaing dengan sekolah lain di Kabupaten Lahat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

A. Anshori (2010) "Deskripsi Muhammadiyah Sumatera Utara" Hal. 32 www.repository.usu.ac.id diambil pada tanggal 19 Agustus 2010

Haidar Nashir, et.al., *Materi Induk Pengkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Badan Pendidikan Kader Pimpinan Muhammadiyah, 1994)

Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Inti Idayu Press.1984).

Neneng Herawati "Wajah Buruk Dunia Pendidikan Indonesia" diambil dari www.pakguruonline.com pada tanggal 30 November 2009.

Puspa Delima Amri, Dampak Ekonomi dan Politik UU No. 22 dan 25 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah, *Makalah* Departemen Ekonomis CSIS Jakarta

Profil Republik Selatan Indonesia (1992) "Propinsi Sumatera : Tema Sosial Budaya di Sumatera Selatan : Jakarta : Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara bekerjasama dengan Majalah TELSTRA dan PT. Intermasa,

Siti Rohana dan kawan-kawan (2004) "Peran Elit Tradisional : Studi Kasus Pasirah di Rejang Lebong abad XX: Padang Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang.

Seno (2007) Laporan Penelitian "Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Palembang tahun 1928 – 1980" Padang : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang.

Yenni Absah " Peranan perguruan Tinggi di Indonesia" diambil dari www.damadiri.com pada tanggal 8 Maret 2010.

Arsip

Arsip PDM Lahat “ Sejarah Ringkas Muhammadiyah di Lahat” PDM Lahat.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat “Laporan data Kependudukan Kabupaten Lahat diambil dari webset www.lahatkab.go.id tanggal 30 November 2009.

Badan Pusat Statistik (2009) Kabupaten Lahat dalam Angka tahun 2008.

Depertemen Pendidikan Nasional “ Data Nomor Pokok Sekolah Nasional” diambil dari www.depdirnas.go.id pada tanggal 30 November 2009.

Arsip pada Dinas Pendidikan Kabupaten Lahat

Depertemen Pendidikan Nasional “ Rincian Data Nomor Pokok Sekolah Nasional Perpropinsi di Indonesia” diambil dari www.depdirnas.go.id pada tanggal 30 November 2009.

NPSN Sekolah di Kabupaten lahat diambil dari www.npsn.jardiknas.org pada tanggal 25 Maret 2010

Laporan PP Muhammadiyah periode 1995-2000 kepada Muktamar ke-43 di Banda Aceh.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diambil dari www.dikti.org pada tanggal 25 Maret 2010.

Undang-undang Repbulik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Pagar Alam

Undang-undang No 1 Tahun 2007, tentang pembentukan Kabupaten Empat Lawang

Koran dan Website

Koran Suara Pembaharuan (2005) J. Riberu “ Revolusi Dunia Pendidikan di Indonesia” diambil dari Suara Pembaharua Daily pada tanggal 30 November 2009.

Harian Singgalang " Kondisi Politik Indonesia " tanggal 22 Mei 1998

www.xaverius.org

www.kablahat.go.id

www.cps-sss.org

www.lahat.tarakanita.or.id

alkautsar09.wordpress.com

[smaislamiccenter**lahat**.blogspot.com](http://smaislamiccenterlahat.blogspot.com)

[ypiashomadi**yah**.blogspot.com](http://ypiashomadiyah.blogspot.com)

EFRIANTO

DINAMIA PENDIDIKAN DI KABUPATEN LAHAT
"Dinamika Lembaga Pendidikan
Muhammadiyah Lahat"



BPSNT Padang Press
(Anggota IKAPI Sumbar)

Jl. Raya Belimbing No. 16 A Kuranji
Padang Sumatra Barat
Telp/faks: 0751-496181
www.bpsnt-padang.info

**KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

ISE
978-602-8



978-602-8742-42-9